

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR PERBANKAN KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 16 JAKARTA

**RAHMALINI
8105132208**



Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING THINK PAIR SHARE TO LEARNING MOTIVATION ON BASICS OF BANKING CLASS X ACCOUNTING IN SMK NEGERI 16 JAKARTA

**RAHMALINI
8105132208**



**The Skripsi is Written as Part of Requirement to Obtain Bachelor Degree in
Education in Faculty of Economics State University of Jakarta**

**STUDY PROGRAM ECONOMICS EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017**

ABSTRAK

RAHMALINI. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 16 Jakarta.* Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 16 Jakarta berdasarkan data dan fakta yang valid dapat dipercaya.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 16 Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Posttest Only Control Desain*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 16 Jakarta. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Untuk menjangkau data dari variabel digunakan instrumen penelitian berbentuk skala likert untuk motivasi belajar siswa.

Perhitungan validitas instrumen menggunakan rumus *Product Moment* dan realibilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data ini dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* dan uji homogenitas dengan menggunakan uji F. kemudia uji hipotesis digunakan dengan menggunakan uji-t. hasil pengujian persyaratan analisis menyatakan bahwa pada uji normalitas kedua kelas berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas data varians adalah homogen. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar 1,765 adapun t_{tabel} sebesar 1,684. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,765 > 1,684$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 16 Jakarta.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

RAHMALINI. *The Influence of Cooperative Learning Think Pair Share to Learning Motivation on Basics of Banking Class X Accounting in SMK Negeri 16 Jakarta.* Skripsi. Jakarta. Study Program of Economics Education, Concentration in Accounting Education, Faculty of Economics, State University of Jakarta, 2017.

The aim of this research was to determine in cooperative learning Think Pair Share on learning motivation student class X accounting in Vocational Senior High School 16 Jakarta by using empirical data and facts are valid and reliable.

This research conducted at SMK Negeri 16 Jakarta. The research method used is an experimental method, Posttest Only Control Design. The sample were students class X Accounting in Vocational Senior High School 16 Jakarta. Sample were taken using simple random sampling technique. To get data from variable, researcher used likert scale model for learning motivation.

The validity of the instrument using the formula Product Moment and reliability of the instrument using Alpha Cronbach. Techniques of data analysis was carried out test is a prerequisite to first test for normality by using Liliefors test and homogeneity testing using F-test and then the test hypothesis used the difference using t-test. The result of the testing requirements of the analysis states that the test for normality both classes are normality distributed. Homogeneity of variance test result of the data is homogeneous. Hypothesis testing showed that the obtained t_{count} of 1,765. As for t_{table} is 1,684. Therefore t_{count} more than t_{table} meaning that $t_{count} > t_{table}$ (1,765 > 1,684), H_0 refused and H_a accepted which means there is a significant effect in the use of cooperative learning Think Pair Share for learning motivation class X accounting in Vocational Senior High School 16 Jakarta.

Keywords: Cooperative Learning Think Pair Share, Learning Motivation.

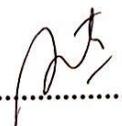
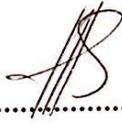
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, ES, M. Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Erika Takidah, SE, M.Si</u> NIP. 197511112009122001	Ketua Penguji		18 Juli 2017
<u>Achmad Fauzi, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 197705172010121002	Sekretaris		18 Juli 2017
<u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP. 196003011987031001	Penguji Ahli		20 Juli 2017
<u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 196102281986022001	Pembimbing I		18 Juli 2017
<u>Ati Sumiati, S.Pd, M.Si</u> NIP. 197906102008012028	Pembimbing II		18 Juli 2017

Tanggal Lulus : 13 Juli 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi Lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 25 Juli 2017
Yang Membuat Pernyataan



Rahmalini
No.Reg. 8105132208

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Dedi Purwana, E.S, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Suparno, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Erika Takidah, S.E, M.Si., selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.
4. Dra Sri Zulaihati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan proposal ini.
5. Ati Sumiati, S.Pd, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan proposal ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama proses perkuliahan.
7. Seluruh guru dan para siswa SMK Negeri 16 Jakarta yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis.

8. Armiwilis dan Marzianti selaku kedua orang tua yang telah memberikan semangat dan motivasi. Terima kasih telah mendoakan dan mendukung setiap langkahku.
9. Febri Aryanti dan Rahmalina selaku kakak perempuan yang telah memberikan dukungan, perhatian dan semangat kepada adik kalian ini.
10. Sahabat-sahabat terbaikku, Destya Larassati, Andriani, Ismia Intan. Terima kasih atas kebersamaannya selama empat tahun ini, saling mengingatkan dalam hal kebaikan, selalu berbagi suka-duka. Dan terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam pembuatan skripsi ini.
11. Nila Karina dan Septiani Wulandari. Terima kasih atas semangat dan bantuan dalam pembuatan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman kelas Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 atas kebersamaan dan kebahagiaan, serta kerja sama dan bantuan yang diberikan selama perkuliahan.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis, penulis berdoa kepada Allah swt. semoga amal dan bantuan saudara mendapat berkah dan balasan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya kritik dan saran yang dapat membangun sangat diperlukan.

Jakarta, Mei 2017

Rahmalini

DAFTAR ISI

JUDUL

ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Kegunaan Penelitian	9

BAB II. KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Teoritis	11
1. Motivasi Belajar (Variabel Y)	11
2. Model Pembelajaran Kooperatif (Variabel X)	19
3. Model Pembelajaran Discovery.....	27
4. Dasar-Dasar Perbankan	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Teoritik	41
D. Perumusan Hipotesis	43

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Metode Penelitian	44
D. Populasi dan Sampling.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisa Data Statistik	53

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	57
1. Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	57
2. Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	61

B. Pengujian Hipotesis	65
C. Pembahasan	67
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi.....	79
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	83
RIWAYAT HIDUP.....	171

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	87
Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian	88
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	89
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	113
Lampiran 5. Daftar Hadir Siswa Kelas Eksperimen.....	135
Lampiran 6. Daftar Hadir Siswa Kelas Kontrol	136
Lampiran 7. Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar	137
Lampiran 8. Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar	140
Lampiran 9. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar	141
Lampiran 10. Perhitungan Skor Indikator Instrumen Uji Coba	142
Lampiran 11. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Uji Coba	144
Lampiran 12. Instrumen Final Motivasi Belajar	145
Lampiran 13. Data Mentah Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	148
Lampiran 14. Perhitungan Skor Indikator Instrumen Final Kelas Eksperimen	149
Lampiran 15. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Final Eksperimen.	151
Lampiran 16. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	152
Lampiran 17. Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen.....	153

Lampiran 18. Data Mentah Motivasi Belajar Kelas Kontrol	154
Lampiran 19. Perhitungan Skor Indikator Instrumen Final Kelas Kontrol.....	155
Lampiran 20. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Final Kontrol.....	157
Lampiran 21. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol	158
Lampiran 22. Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi Motivasi Belajar Kelas Kontrol	159
Lampiran 23. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen	160
Lampiran 24. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol	162
Lampiran 25. Perhitungan Uji Homogenitas.....	164
Lampiran 26. Uji Hipotesis dengan Uji-t.....	165
Lampiran 27. Tabel r	166
Lampiran 28. Tabel Liliefors.....	167
Lampiran 29. Tabel F.....	168
Lampiran 30. Tabel t	169
Lampiran 31. Dokumentasi	170

DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif.....	22
Tabel II.2. Langkah Model Pembelajaran <i>Discovery</i>	29
Tabel III.1. Desain Penelitian.....	45
Tabel III.2. Bentuk Skala Likert.....	50
Tabel III.3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi belajar (Y)	51
Tabel IV.1. Rata-Rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar Eksperimen	58
Tabel IV.2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Eksperimen	60
Tabel IV.3. Rata-Rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar Kontrol.....	62
Tabel IV.4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kontrol.....	63
Tabel IV.5. Uji Normalitas.....	66
Tabel IV.6. Uji Homogenitas	66
Tabel IV.7. Uji Hipotesis	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1. Grafik Histogram Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	60
Gambar IV.2. Grafik Histogram Motivasi Belajar Kelas Kontrol	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Melalui pendidikan diharapkan anak didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sangat diperlukan untuk memecahkan persoalan masalah yang dihadapi. Pendidikan sejatinya dapat mencetak generasi unggulan untuk bangsa Indonesia di masa depan, sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potesi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Terdapat tingkatan dalam suatu pendidikan, dimulai dari pendidikan dasar, menengah, atas sampai dengan pendidikan didalam perguruan tinggi. Pendidikan dianggap sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan sangatlah penting bagi suatu bangsa karena dengan pendidikanlah, manusia memiliki pengetahuan dan sikap yang baik.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan bangsa. Motivasi merupakan subyek yang sangat penting untuk membelajarkan

siswa, tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Pemberian motivasi yang tepat pada siswa akan sangat mendukung semangat belajarnya. Sebagai contoh penurunan motivasi siswa dalam belajar akibat kebijakan pemerintah yang dikutip dalam Kompasiana:

“Perubahan paradigm dan tujuan UN tidak tanpa masalah. Saya melihat UN tak sacral lagi. UN tak mendorong semangat peserta didik. Motivasi belajar siswa menjadi menurun. Mereka beranggapan UN tak penting lagi. UN tak menentukan kelulusan seperti sebelumnya.”¹

Dalam hal ini, penyebab kurangnya motivasi siswa dalam belajar dikarenakan nilai UN tidak lagi menjadi penentu kelulusan.

Motivasi belajar merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku dalam aktivitas belajar. Motivasi seseorang akan baik, apabila tujuan dalam diri seseorang baik. Pada konteks belajar maka tujuan dari dalam diri siswa yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energy dan semangat untuk mengikuti aktivitas belajar.

Motivasi belajar antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan. Ada atau tidaknya motivasi siswa untuk belajar tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada kesadaran

¹ Amirudin Mahmud. “UN dan Motivasi Belajar” diakses dari http://kompasiana.com/amirudinmahmud/un-dan-motivasi-belajar_56fe71b503b0bda70a333f02 pada tanggal 23 Februari pukul 09.35

atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang membutuhkan adanya perangsang dari luar sebagai dorongan melakukan aktivitas belajar seperti guru, lingkungan keluarga, maupun teman. Motivasi ekstrinsik timbul karena dalam diri siswa kurang sadar dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga lingkungan siswa tersebut dapat memberikan dorongan maupun semangat agar siswa termotivasi dalam belajar.

Salah satu motivasi instrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah dorongan kebutuhan belajar. Dorongan kebutuhan belajar dalam diri siswa akan tumbuh jika siswa memiliki dorongan untuk belajar dan keberanian untuk bertanya kepada guru saat belum mengerti mengenai materi yang diajarkan. Jika dalam diri siswa kurang memiliki minat pada pelajaran maka dorongan untuk belajar pada diri siswa tersebut kurang, sehingga hasil belajar siswa akan rendah dikarenakan siswa tersebut pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh kasus berikut:

Kegagalan Ujian Nasional tingkat SMP sederajat tahun ini cukup menimbulkan kekecewaan dari berbagai pihak. Hal ini diungkapkan oleh Kasi Kurikulum Disdikpora Kabupaten Gunungkidul, Khahyanto Utomo. “kegagalan UN kali ini berasal dari tingkat kecerdasan siswa itu sendiri. Dan yang jelas, karena kurangnya motivasi belajar dari anak tersebut serta siswa tersebut tidak aktif saat pembelajaran. Tidak berani bertanya saat belum mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.”²

² Wonosari. “Kegagalan UN SMP karena Kurangnya Motivasi Siswa” diakses dari <http://sorotgunungkidul.com/berita-gunungkidul-1277-kegagalan-un-smp-karena-kurangnyamotivasi-siswa.html> pada tanggal 21 Februari pukul 10.36

Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu turut mempengaruhi motivasi belajar, jika siswa tidak memiliki minat pada mata pelajaran tertentu maka siswa tersebut tidak memiliki motivasi untuk belajar, dikutip dalam berita Pontianakpost yaitu:

Motivasi belajar yang rendah kerap kali menjadi kendala yang menghambat prestasi siswa. Tak jarang siswa yang cerdas sekalipun menurun prestasinya gara-gara minat belajarnya yang kurang. Menyadari penting motivasi belajar siswa-siswinya, jajaran guru di SD Islam Terpadu Kabupaten Kubu Raya mencari cara untuk membangkitkan semangat dan minat belajar siswanya. Sabtu, (14/11), bertepatan dengan kegiatan parenting yang rutin digelar tiap bulannya, pihak sekolah yang berkolaborasi dengan komite sekolah menggelar workshop dengan mendatangkan pakar pendidikan ke sekolah yang mengutamakan pembentukan karakter dan ahlakul karimah ini.³

Motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa salah satunya adalah kegiatan belajar yang menarik serta mendukung pembelajaran. Dengan adanya sistem pembelajaran yang baik akan menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk semangat belajar. Hal tersebut didukung oleh kasus berikut:

Ada banyak ilmu penting yang sangat berguna dalam hidup ini, namun ironisnya tidak pernah (atau jarang sekali) diajarkan di sekolah. Bukan berarti sekolah itu salah, tetapi memang banyak sekali sistem, aturan, dan pembelajaran yang sudah tidak relevan (bahkan kedaluarsa) dan masih tetap saja diajarkan di sekolah. Kalau boleh bicara jujur, sistem pendidikan kita (Indonesia) itu memang sangat buruk, ini adalah fakta dan sudah terbukti dari hasil riset bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan sistem pendidikan terburuk di dunia.⁴

³ Pontianakpost. "Tumbuhkan Semangat Belajar Siswa" diakses dari <http://www.pontianakpost.co.id/tumbuhkan-semangat-belajar-siswa> pada tanggal 21 Februari pukul 11.00

⁴ Viva.co.id "3 Hal Penting yang Tak Pernah Diajarkan di Sekolah" diakses dari <http://log.viva.co.id/news/read/873547-3-hal-penting-yang-tak-pernah-diajarkan-di-sekolah> pada tanggal 31 Maret pukul 19.22

Selain sistem pendidikan, lingkungan belajar siswa juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mengelilingi siswa saat melakukan kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang kondusif tentu saja akan menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung seperti tersedianya fasilitas belajar, sarana prasarana yang memadai, tempat belajar yang nyaman dan hubungan harmonis dengan lingkungan sosialnya dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar. Penurunan motivasi belajar diantaranya disebabkan oleh lingkungan belajar yang kurang kondusif. Hal tersebut didukung oleh kasus berikut:

Seratusan siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyyah (MDTA) Nahdlatul Ummah, di Kecamatan Cipanas, Cianjur, Jawa Barat terpaksa menjalani proses belajar-mengajar berdesakan dalam satu ruang kelas. Sarana dan prasarana penunjang sekolah itu sangat minim. Ketua Yayasan Pendidikan Islam Nahdlatul Ummah Cipanas, Jamiludin mengatakan, kegiatan pembelajaran sehari-hari pun kurang maksimal. Karena berdesakan, konsentrasi siswa terganggu. "Kurang maksimalnya sarana dan prasarana pendidikan berdampak pada pembelajaran seperti halnya yang terjadi di yayasan kami ini, kurangnya ruang kelas membuat siswa harus berdesakan-desakan sehingga konsentrasi siswa terganggu," kata Jamiludin di Sukabumi, Jabar. Dia menambahkan, minimnya bangku dan meja di setiap ruangan membuat satu bangku diisi lima orang. Bangku dan meja yang sudah tidak layak pakai masih dipaksakan untuk digunakan.⁵

Motivasi belajar siswa tidak hanya tumbuh dari dalam diri sendiri.

Akan tetapi motivasi belajar juga dipengaruhi dari faktor luar. Rendahnya motivasi belajar siswa akan membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa juga enggan untuk bertanya pada guru ketika mereka

⁵ Liputan6 "Di Sekolah Ini 100 Siswa Berdesakan dalam Satu Kelas" diakses dari <http://regional.liputan6.com/read/2594538/di-sekolah-ini-100-siswa-berdesakan-dalam-satu-kelas> pada tanggal 23 Februari pukul 19.45

belum mengerti dengan materi yang disampaikan, sikap acuh tak acuh siswa saat guru menjelaskan, kurangnya interaksi antara siswa maupun siswa dengan guru serta suasana kelas yang kurang kondusif. Di lain pihak, model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih monoton dan tidak menyenangkan, karena selama ini masih banyak guru yang menggunakan paradigma lama dalam mengajar yaitu model konvensional atau ceramah. Model tersebut yang pada dasarnya mentransfer pengetahuan secara utuh pada siswa, sehingga siswa hanya duduk, mendengar, mencatat dan menghafal, pada saat pembelajaran itu berlangsung, sehingga menyebabkan kreativitas, kemandirian dan keaktifan siswa mengalami hambatan. Padahal dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar yang optimal. Dikutip dari berita Republika:

Meskipun telah melalui pergantian kurikulum selama beberapa kali, masih ada guru-guru yang "setia" menerapkan metode pembelajaran konvensional atau tradisional saat mengajar. Kebiasaan mengajar masih dominan menempatkan guru sebagai subjek, sedangkan murid atau siswa berperan sebagai objek. "Pelajaran yang bersifat teoristik cenderung atau sering membuat anak-anak bosan. Apalagi kalau disampaikan dengan gaya berceramah," kata Yusmarni, beberapa waktu lalu. Selama 35 tahun mengajar, Yusmarni mengaku telah menggunakan banyak model pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif dan kontekstual. Dalam model ini, siswa dituntut aktif untuk turut menganalisis masalah sekaligus mengajukan pemecahan dengan bekerja sama dengan sesama siswa. Sementara, guru juga dituntut aktif menyusun strategi pengajaran yang efektif. Tidak berhenti sampai di situ, materi yang disampaikan guru dikontekstualisasikan dengan kehidupan yang dialami oleh para murid. Sehingga, siswa dapat lebih meresapi inti dari sebuah pelajaran. Selama menggunakan model pembelajaran

yang inovatif, menurut Yusmarni, para siswa mengalami peningkatan semangat dan menjadi lebih rajin dalam belajar.⁶

Para guru hendaknya mengubah gaya mengajar mereka dari model pembelajaran tradisional menjadi model pembelajaran kooperatif karena dengan model pembelajaran kooperatif siswa dituntut lebih aktif sehingga meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Selain itu model pembelajaran kooperatif memiliki bermacam-macam tipe salah satunya adalah tipe *Think Pair Share*, dimana guru memberikan pertanyaan kemudian siswa diminta untuk mencari jawaban secara individu, setelah itu siswa saling diskusi mengenai jawabannya kepada teman sebangkungan dan mempresentasikan hasil diskusi dengan teman sebangkungan di depan kelas. Dengan model pembelajaran seperti ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena disini siswa bisa saling membantu satu dengan yang lainnya dan saling bertukar pendapat.

SMK Negeri 16 Jakarta merupakan salah satu SMK Negeri yang berada di daerah manggarai, Jakarta Pusat. SMK Negeri 16 Jakarta memiliki 3 jurusan yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran. Seperti halnya di atas terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan kita bahwa SMK Negeri 16 juga tidak luput dari permasalahan-permasalahan tersebut. Terkait model pembelajaran di SMK Negeri 16 Jakarta, masih kurangnya guru yang menggunakan model pembelajaran inovatif, guru masih menggunakan model pembelajaran yang

⁶ Republika. "Terapkan Metode Pembelajaran Inovatif" diakses dari <http://republika.co.id/berita/koran/pendidikan-koran/15/05/08/no0zs77-terapkan-metode-pembelajaran-inovatif> pada tanggal 23 Februari pukul 13.27

itu-itu saja untuk semua materi pelajaran, padahal banyak model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan guru secara berganti-gantian agar siswa tidak merasa bosan selama pelajaran berlangsung, selain itu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 16 Jakarta.*

B. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa, antara lain:

1. Siswa terlihat pasif dikelas
2. Kurangnya minat belajar siswa
3. Sistem pendidikan kurang mendukung
4. Lingkungan belajar kurang kondusif
5. Model pembelajaran yang kurang tepat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah terhadap motivasi belajar yang diukur dengan indikator motivasi

instrinsik dan motivasi ekstrinsik yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. *Think Pair Share* dengan indikator berpikir, berpasangan dan berbagi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah hal-hal yang mempengaruhi penurunan motivasi belajar siswa, maka dari itu permasalahan yang diambil diatas dapat dirumuskan “Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar siswa?”

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka kegunaan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana penambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan. Penelitian ini juga sebagai informasi ilmu pengetahuan selanjutnya serta memberikan sumbangan pikiran bagi lembaga dimana tempat penulis menimba ilmu.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai penambah ilmu pengetahuan dan pengalaman secara praktis untuk bekal menjadi tenaga pengajar serta dapat menambah

ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya ilmu pendidikan.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan bagi mahasiswa pendidikan akuntansi khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang inovatif agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada SMKN 16 Jakarta, maka diharapkan dapat dipaki sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Teoritis

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.⁷ Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.⁸ Iskandar menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta megarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi”.⁹

⁷ Sardiman. “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).2006.h.75

⁸ Djaali. “Psikologi Pendidika”.(Jakarta: Bumi Aksara).2012.h.101

⁹ Iskandar. “Psikologi Pendidikan”.(Jakarta: Referensi).2012.h.181

Menurut Hamzah Uno, motivasi belajar adalah “Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.¹⁰ Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam energy yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar sehingga dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar, dengan motivasi yang tepat maka hasil belajar akan optimal.

b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Disinilah pentingnya peran seorang guru, seorang guru harus mampu mengetahui seberapa besar motivasi seorang siswa. Menurut Sardiman motivasi yang ada pada setiap orang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:

¹⁰ Hamzah B. Uno. "Teori Motivasi dan Pengukurannya". (Jakarta: Bumi Aksara). 2013. h.23

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹¹

Apabila seseorang memiliki ciri tersebut, berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti di atas akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis.

Hamzah B. Uno menyatakan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sehingga menjadikan motivasi belajar menjadi beberapa sub indikator, yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

¹¹ Sardiman. Op,cit,h.83

- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹²

Pendapat lain yaitu menurut Iskandar, motivasi belajar bisa timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri manusia yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan dan kegiatan belajar yang menarik.¹³ Indikator siswa yang memiliki motivasi belajar adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan sub indikator:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
- 2) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
- 5) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.¹⁴

Motivasi intrinsik lahir secara alamiah pada diri individu tanpa dipengaruhi oleh pengaruh luar. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik dalam belajar akan berusaha keras untuk belajar karena ingin mengajjar status sebagai juara kelas.

¹² Hamzah B, lo,cit

¹³ Iskandar, Op.cit.h.181

¹⁴ Ibid,h.184

Motivasi ekstrinsik yaitu memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetensi.¹⁵

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian ini yaitu motivasi instrinsik dengan sub indikator hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik dengan sub indikator adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Prestasi belajar akan menjadi optimal dengan adanya motivasi. Menurut Sardiman dengan hal tersebut, Sardiman menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyelesaikan perbuatannya, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁶

¹⁵ Abdul Hadis. "Psikologi dalam Pendidikan:.(bandung: Alfabeta).2008.h.31

¹⁶ Sardiman. Op,cit,h.85

d. Macam-Macam Motivasi

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga motivasi yang aktif itu sangat bervariasi. Sardiman membagi macam-macam motivasi yang diantaranya yaitu:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a) Motif-motif bawaan, adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual.
 - b) Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.
- 2) Motivasi menurut Woodwoeth dan Marquis
 - a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - b) Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
 - c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah
 - a) Motivasi jasmaniah, seperti misalnya: reflex, insting otomatis, mafsu.
 - b) Motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan
- 4) Motivasi ekstrinsik dan instrinsik
 - a) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsangan dari luar.
 - b) Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁷

¹⁷ Ibid,h.86-91

Motivasi yang terdiri dari motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari, motivasi jasmaniah dan rohaniah serta motivasi ekstrinsik dan instrinsik.

e. Cara Menumbuhkan Motivasi dalam Belajar

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa disekolah menurut Oemar Hamalik, yaitu:

- 1) Memberi angka
Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yaitu berapa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapatkan angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.
- 2) Pujian
Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
- 3) Hadiah
Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.
- 4) Kerja kelompok
Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.
- 5) Tujuan dan *level of aspiration*
Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa
- 6) Sarkasme

Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid-murid dan guru.

7) Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

8) Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari ketertarikan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

9) Film Pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

10) Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar.¹⁸

Dengan cara-cara menumbuhkan motivasi dalam belajar tersebut dapat membantu siswa lebih termotivasi dalam belajar dan tidak bosan atau jenuh mengikuti kegiatan belajar.

¹⁸ Oemar Hamalik. "Proses Belajar Mengajar". (Jakarta: PT Bumi Aksara). 2014. h. 166-168

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.¹⁹ *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, bekerja sama. Keberhasilan dari model ini sangat tergantung pada kemampuan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun dalam bentuk kelompok.²⁰ Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antarsiswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.²¹ Dalam pembelajaran kooperatif, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya.²²

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang

¹⁹ Isjoni. "Cooperative Learning". (Bandung: Alfabeta). 2013. h. 15

²⁰ Buchari Alma. "Guru Profesional". (Bandung: Alfabeta). 2009. h. 81

²¹ Kunandar. "Guru Profesional". (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada). 2010. h. 201

²² Rusman. "Model-model Pembelajaran". (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada). 2010. h. 201

melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil mewujudkan pemahaman bersama antara peserta didik itu sendiri.

b. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

- 1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
- 2) Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
- 3) Mengembangkan keterampilan sosial siswa; berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide, atau berpendapat, dan bekerja dalam kelompok.²³

Menurut Linda Lungren, ada beberapa manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan prestasi belajar yang rendah, yaitu:

- 1) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas
- 2) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- 3) Memerbaiki sikap terhadap IPA dan sekolah
- 4) Memerbaiki kehadiran
- 5) Angka putus sekolah menjadi rendah
- 6) Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar
- 7) Perilaku mengganggu lebih kecil
- 8) Konflik antar pribadi berkurang
- 9) Sikap apatis berkurang
- 10) Meningkatkan motivasi lebih besar
- 11) Hasil belajar lebih tinggi
- 12) Retensi lebih lama
- 13) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.²⁴

c. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

²³ Abdul Majid. "Strategi Pembelajaran". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2013. h. 175

²⁴ Abdul Majid, loc.cit.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa unsur yang berperan dalam membentuk karakteristik siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Nurulhayati, terdapat lima unsur dasar model *cooperative learning* yaitu: 1) ketergantungan yang positif, 2) pertanggungjawaban individual, 3) kemampuan bersosialisasi, 4) tatap muka, dan 5) evaluasi proses kelompok.²⁵

Menurut Siahaan lima unsur esensial yang ditekankan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: 1) saling ketergantungan yang positif, 2) interaksi berhadapan (*face-to-face interaction*), 3) tanggung jawab individu (*individual responsibility*), 4) keterampilan sosial (*social skills*), 5) terjadi proses dalam kelompok (*group processing*).²⁶

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

- 1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)
- 2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)
- 3) *Face-to-face promotive interaction* (interaksi promotif)
- 4) *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota)
- 5) *Group Processing* (pemrosesan kelompok).²⁷

²⁵ Rusman, op.cith.204

²⁶ Ibid,h.205

²⁷ Agus Suprijono, "Cooperative learning".(Yogyakarta: Pustaka Pelajar).2009.h.58

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, seringkali dengan bahan bacaan daripada secara verbal. Selanjutnya siswa di kelompokkan dalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif adaah meliputi presentasi hasil kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.²⁸

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel II.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topic yang akan dipeajari dan memotivasi siswa belajar
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasikan atau melalui bahn bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar transisi secara efektif dan efesien.

²⁸ Rusman,op.cit.h.211

Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber: Rusman (2014:211)

e. Pengertian *Think Pair Share*

Think Pair Share merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan.²⁹ Menurut Syarif “model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan”.³⁰ Senada dengan Syarif, Trianto menyatakan bahwa “*think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan proses yang digunakan dalam *think-*

²⁹ Buchari Alma. Op,cit,h.91

³⁰ Mohamd Syarif Sumantri.”Strategi Pembelajaran”.(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).2015.h.59

pair-share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling bantu”.³¹

Sedangkan Anita Lie mengemukakan pendapatnya mengenai *Think Pair Share* bahwa “Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik berpikir-berpasangan-berbagi ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia”.³²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran dimana siswa harus berpikir sendiri (*think*) untuk mengatasi masalah yang diberikan oleh guru, lalu siswa diminta untuk berpasang-pasangan (*pairs*) dengan teman sebangkungan untuk saling mengutarakan pendapatnya masing-masing, dan di akhir setiap kelompok harus berbagi (*share*) dengan teman sekelasnya tentang hasil kerja kelompok mereka.

³¹ Trianto.”Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif”.(Jakarta: kencana Prenada Media Group).2009.h.81

³² Anita Lie.”Cooperative Learning”.9Jakarta: PT Grasindo).2002.h.57

f. Langkah-Langkah Model *Think Pair Share*

Langkah-langkah (sintaks) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terdiri dari lima langkah, dengan tiga langkah utama sebagai ciri khas yaitu *think*, *pair* dan *share*. Tahap utama dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* menurut Trianto sebagai berikut:

- 1) Langkah 1. *Thinking* (berpikir)
Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kemudian siswa diminta memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.
- 2) Langkah 2. *Pairing* (berpasangan)
Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan merumuskan jawaban yang paling benar atau paling meyakinkan.
- 3) Langkah 3. *Sharing* (berbagi)
Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan, keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran dengan pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.³³

Menurut Kunendar langkah-langkah tipe *Think Pair Share* sebagai berikut:

- 1) Langkah 1: Berpikir (*Thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
- 2) Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*), yakni guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus

³³ Trianto, op.cit.h.81-82

telah teridentifikasi. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4-5 menit untuk berpasangan.

- 3) Langkah 3: Bebagi (*Sharing*), yakni guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain sehingga seperempat atau separuh dari pasangan tersebut memperoleh untuk melapor.³⁴

Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru memberikan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, "*Pairing*", pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasangan-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat meperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan "*Sharing*". Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.³⁵

³⁴ Kunandar. "Guru Profesional". (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).2007.h.373

³⁵ Agus Suprijono, op.cit.h.91

3. Model *Discovery Learning*

a. Pengertian *Discovery Learning*

Pembelajaran *discovery* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.³⁶ Menurut Sund *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip”.³⁷

Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan. Sesuai dengan namanya, model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya.³⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh guru yang bertujuan agar siswa berperan sebagai subjek belajar terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas.

³⁶ Ridwan Abdullah.”Pembelajaran Saintifik”.(Jakarta: Bumi Aksara).2014.h.97

³⁷ Roestiyah.”Strategi Belajar Mengajar”.(Jakarta: Rineka Cipta,2008).h.20

³⁸ Kosasih.”Strategi Belajar dan Pembelajaran”.(bandung: Yrama Widya,2014).h.83

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Kosasih pembelajaran *discovery* memiliki langkah-langkah yang sistematis, yakni sebagai berikut:³⁹

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
 - a) Merumuskan masalah
Guru menyampaikan suatu permasalahan untuk mengunggah dan menimbulkan kepenasaran-kepenasaran tentang fenomena tertentu.
 - b) Membuat jawaban sementara
Siswa diajak identifikasi masalah yang kemudia diharapkan bisa bermuara pad aperumusan jawaban sementara.
 - c) Mengumpulkan data
 - d) Perumusan kesimpulan
Setelah data terkumpul dan dianalisis, kemudia dikoreksi dengan rumusan masalah yang dirumuskan sebelumnya.
 - e) Mengkomunikasikan
Temuan-temua mereka perlu dihargai, yakni dengan berupa kegiatan seminar.
- 3) Sistem Penilaian

Menurut Ridwan Abdullah tahapan menggunakan model *discovery learning* secara umum digambarkan sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Guru memaparkan topic yng akan diaji, tujuan belajar, motivasi, dan meberikan penjelasan ringkas
- 2) Guru mengjkaji permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topic yang dikaji
- 3) Kelompok merumuskan hipotesis dan merancang percobaan atau mempelajari tahapan percobaan yang dipaparkan oleh guru, LKS, atau buku
- 4) Guru memfasilitasi kelompok dalam melaksakan percobaan/investigasi
- 5) Kelompok melakukan percobaan atau pengamatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis
- 6) Kelompok mengorganisasikan dan menganalisis data serta membuat laporan hasil percobaan atau pengamatan.

³⁹ Kosasih, op.cit. h85-88

⁴⁰ Ridwan Abdullah, op.cit.h.99

- 7) Kelompok memaparkan hasil investigasi dan mengemukakan konsep yang ditemukan. Guru membimbing peserta didik dalam mengkonstruksi konsep berdasarkan hasil investigasi.

Tabel II.2 Langkah Model Pembelajaran Discovery

Fase	Perilaku Guru
1. Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok.
2. Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis mana yang menjadi prioritas pendidikan.
3. Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah pemecahan masalah.
4. Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui diskusi.
5. Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
6. Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Sumber: Syafruddin (2016:218)

4. Dasar-Dasar Perbankan

Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian usaha lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang

mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana.

Dasar-dasar perbankan bukan berisi materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi pengetahuan peserta didik. Dasar-dasar perbankan adalah mata pelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang dunia perbankan di Indonesia, keterampilan dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak, serta dunia perbankan sebagai usaha berdasarkan kepercayaan masyarakat menuntut sikap hemat, cermat, disiplin dan jujur. Sehingga dengan belajar dasar-dasar perbankan diharapkan terbentuk pola pikir peserta didik yang hemat, cermat, disiplin dan jujur.⁴¹

a. Karakteristik *Letter of Credit*

Materi pembelajaran *Letter of Credit* merupakan salah satu materi pembelajaran dasar-dasar perbankan di SMK yang dipelajari di kelas X pada semester genap. Berdasarkan silabus mata pelajaran dasar-dasar perbankan kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 16 Jakarta, materi *Letter of Credit* memiliki dua Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi dasar materi *Letter of Credit* yaitu, menjelaskan pengertian, jenis-jenis dan proses penyelesaian

⁴¹ Kasmir. "Dasar-Dasar Perbankan". (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002)

Letter of Credit serta mengidentifikasi proses penyelesaian *Letter of Credit*.

Sub pokok materi pembelajaran *Letter of Credit* yaitu, pengertian *Letter of Credit*, pihak-pihak dalam *Letter of Credit*, jenis-jenis *Letter of Credit*, dokumen pendukung *Letter of Credit*, dan proses penyelesaian *Letter of Credit*.⁴²

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa rujukan yang dapat dijadikan bahan masukan. Peneliti mengambil kajian-kajian sebelumnya yang relevan dan berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar. Adapun kajian-kajian tersebut, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Putu Ekadani Apriana, I Md Teguh dan Ign. I Wayan Suwatra yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Motivasi Belajar PKN Siswa Kelas V Semester Genap SD DI Gugus III Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran 2014/2015”, Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.⁴³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar PKN antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan

⁴² Silabus Sekolah Menengah Keuruan SMK 16 Jakarta Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X

⁴³ I Gede Putu Ekadani Apriana, I Md Teguh dan Ign. I Wayan Suwatra yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Motivasi Belajar PKN Siswa Kelas V Semester Genap SD DI Gugus III Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran 2014/2015”(Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan ganesha, Vol:2 No:1 Tahun 2014)

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Kubu tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah keseluruhan 167 orang. Ini ditentukan setelah dilakukan uji kesetaraan menggunakan ANAVA satu jalur. Sampel penelitian ini, yaitu siswa kelas V SDN 1 Tianyar dengan jumlah 25 orang sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas V SDN 6 Tianyar dengan jumlah 29 orang sebagai kelompok kontrol. Data tentang motivasi belajar dikumpulkan dengan menggunakan angket motivasi belajar. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelas V semester genap antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata yang diperoleh siswa yang dibelajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), yaitu 121,94 yang berada pada kategori tinggi dan model pembelajaran konvensional, yaitu 108,64 yang berada pada

kategori sedang dan hasil dari uji t, yaitu $t_{hitung} = 7,868$ dan $t_{tabel} = 1,671$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniar Firdaus yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran TPS dengan Mind Mapping terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kimia Siswa”, FMIPA IKIP Mataram.⁴⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dengan kolaborasi Metode *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi-Eksperimental*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMKN 1 Gunungsari, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *clusterrandom sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian yaitu siswa kelas X.AV sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X.GB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi dan tes penguasaan konsep kimia (kognitif) dengan menggunakan tes obyektif. Dari analisis uji coba instrumen diperoleh 22 soal yang valid dan reliabilitas 0,70 dalam kriteria reliabilitas tinggi. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model menggunakan uji-t dengan rumus *polled varians*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3,188, hasil tersebut kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf signifikan

⁴⁴ Yuniar Firdaus yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran TPS dengan Mind Mapping terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kimia Siswa” (Jurnal Kependidikan Kimia. Vol.1, No.1, Juli 2013)

5% dan $dk = 67$ diperoleh $t_{tabel} = 1,998$. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,188 > 1,998$), yang berarti bahwa terdapat penolakan pada H_0 dan penerimaan pada hipotesis alternatif (H_a). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *think pair share* dengan kolaborasi metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X pada materi Ikatan Kimia di SMKN 1 Gunungsari.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Deli Jauartini, Ketut Agustini dan I Gede Partha Sindu yang berjudul “Studi Komparatif Model Pembelajaran *Think Pair Square* dan *Think Pair Share* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mapel TIK Kelas X SMAN 1 Sukasada” Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha.⁴⁵

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Square* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa, (2) hasil belajar yang lebih baik antara model pembelajaran *Think Pair Square* atau *Think Pair Share*, (3) motivasi belajar siswa, (4) respon siswa.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan *Post Test Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X1 dengan

⁴⁵ Putu Deli Jauartini, Ketut Agustini dan I Gede Partha Sindu yang berjudul “Studi Komparatif Model Pembelajaran *Think Pair Square* dan *Think Pair Share* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mapel TIK Kelas X SMAN 1 Sukasada”(Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol.13, No.2, Juli 2016

model *Think Pair Square*, kelas X3 dengan model *Think Pair Share* dan X5 dengan model *Direct Instruction*.

Hasil penelitian menunjukkan pengujian hipotesis menggunakan rumus Anova Satu Jalur dengan taraf signifikansi 5% dan 1%, dimana dari perhitungan tersebut memperoleh Fhitung sebesar 54,96 dengan Ftabel 5% sebesar 3,17 dan Ftabel 1% sebesar 5,01. Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel maka hipotesis alternatif yang telah diajukan diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Square*, *Think Pair Share* dan *Direct Instruction*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Safa'ah an Dzukifli Effendy yang berjudul "Strategi Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Operasi Himpunan", STKIP PGRI Sidoarjo, 2015.⁴⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh strategi pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) terhadap motivasi belajar siswa pada materi operasi himpunan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di SMP Negeri I Tanggulangin tahun pelajaran 2014/2015 kelas VII-1 yang berjumlah 36

⁴⁶ Lailatul Safa'ah an Dzukifli Effendy yang berjudul "Strategi Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Operasi Himpunan"(Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo, Vol.3, No.1, April 2015)

siswa. Analisis statistic untuk pegujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji linearitas didapatkan bahwa harga $F_{hitung} = 0,274$ dan harga $F_{tabel} = 2,28$, hal ini menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan dapat disimpulkan bahwa data berpola linear. Pengujian signifikansi di atas menyatakan bahwa harga $F_{hitung} = 24,9$ dan harga $F_{tabel} = 4,13$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(24,9 > 4,13)$, jadi H_0 diterima artinya signifikan. Dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Strategi pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan nilai *posttes* juga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 76,41.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Erika Puspitasari, Punaji Setyosari, Ach. Amirudin yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui *Think Pair Share* (TPS) di Sekolah Dasar”, Universitas Negeri Malang, 2016.⁴⁷

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui *Think Pair Share* (TPS).

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Margomulyo 02 Blitar. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas.

⁴⁷ Erika Puspitasari, Punaji Setyosari, Ach. Amirudin yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui *Think Pair Share* (TPS) di Sekolah Dasar”(Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.7, Juli 2016)

Pengumpulan data menggunakan lembar angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian yaitu (1) terdapat peningkatan motivasi belajar melalui TPS dengan skor rata-rata siklus I ke siklus II sebesar 18%. (2) terdapat peningkatan hasil belajar melalui TPS dengan skor rata-rata siklus I ke siklus II sebesar 14%.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Kd.Jayanthi Riva Prathiwi, Nyoman Dantes, Nyoman Natajaya yang berjudul “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus VIII Kecamatan Buleleng”, Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.⁴⁸

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS dan pembelajaran konvensional.

Sebanyak 62 siswa kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng dipilih sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *post test only control group design*. Data motivasi belajar dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan data prestasi belajar dikumpulkan dengan tes pilihan ganda. Uji validitas kuesioner dan tes dianalisis dengan menggunakan *Product Moment* dan *Point Biserial*. Uji

⁴⁸ Kd.Jayanthi Riva Prathiwi, Nyoman Dantes, Nyoman Natajaya yang berjudul “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus VIII Kecamatan Buleleng”,(Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan ganesha, Vol.4, 2014)

reliabilitas kuesioner dan tes dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dan KR-20. Uji hipotesis menggunakan *MANOVA*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($F=58,671$); *kedua*, terdapat perbedaan prestasi belajar IPS yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($F=15,438$); *ketiga*, secara simultan terdapat perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar IPS yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($F=35,359$).

Tabel II.3
Tabulasi Jurnal

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1	I Gede Putu Ekadani Apriana, I Md Tegeh dan Ign. I Wayan Suwatra yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) Terhadap Motivasi Belajar PKN Siswa Kelas V Semester Genap SD DI Gugus III Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran 2014/2015", Universitas	1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> 2. Motivasi Belajar	Terdapat perbedaan signifikan antara motivasi belajar PKN siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional

	Pendidikan Ganesha, 2014.		
2	Yuniar Firdaus yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran TPS dengan Mind Mapping terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kimia Siswa”, FMIPA IKIP Mataram, 2013.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Think Pair Share</i> 2. <i>Mind Mapping</i> 3. Motivasi 4. Hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran <i>think pair share</i> dengan kolaborasi metode <i>mind mapping</i> atau pada kelas eksperimen masuk dalam kategori sangat tinggi sedangkan pada kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah masuk dalam kategori tinggi. 2. Ada pengaruh positif model pembelajaran <i>think pairshare</i> dengan kolaborasi metode <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar siswa
3	Putu Deli Jauartini, Ketut Agustini dan I Gede Partha Sindu yang berjudul “Studi Komparatif Model Pembelajaran <i>Think Pair Square</i> dan <i>Think Pair Share</i> terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mapel TIK Kelas X SMAN 1 Sukasada” Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha, 2016.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Think Pair Square</i> 2. <i>Think Pair Share</i> 3. Motivasi 4. Hasil Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Square</i>, <i>Think Pair Share</i> dan <i>Direct Instruction</i> terhadap hasil belajar TIK untuk materi <i>Microsoft Office Word 2007</i> siswa kelas X SMA N 1 Sukasada tahun pelajaran 2015/2016. 2. terdapat peningkatan motivasi siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> dan <i>Think Pair Square</i> pada siswa kelas X SMA N 1 Sukasada.

4	Lailatul Safa'ahan Dzukifli Effendy yang berjudul "Strategi Pembelajaran TPS (<i>Think Pair Share</i>) terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Operasi Himpunan", STKIP PGRI Sidoarjo, 2015.	1. <i>Think Pair Share</i> 2. Motivasi Belajar	1. Terdapat pengaruh strategi pembelajaran TPS (<i>Think Pair Share</i>) terhadap motivasi belajar siswa pada materi operasi himpunan kelas VII SMP Negeri I Tanggulangin tahun pelajaran 2014/2015.
5	Erika Puspitasari, Punaji Setyosari, Ach. Amirudin yang berjudul "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui <i>Think Pair Share</i> (TPS) di Sekolah Dasar", Universitas Negeri Malang, 2016.	1. Motivasi 2. Hasil belajar 3. <i>Think Pair Share</i>	1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui TPS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
6	Kd.Jayanthi Riva Prathiwi, Nyoman Dantes, Nyoman Natajaya yang berjudul "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus VIII	1. Model Pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> 2. Motivasi belajar 3. Prestasi belajar	1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

	Kecamatan Buleleng”, Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.		
--	--	--	--

Berdasarkan penjabaran mengenai hasil penelitian diatas, ditemukan beberapa perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sekarang, yaitu: adanya perbedaan penerapan model pada kelas kontrol, dan adanya perbedaan penggunaan objek penelitian.

Pada penelitian sebelumnya di kelas kontrol menerapkan model konvensional yaitu ceramah yang pembelajarannya masih berpusat pada guru, sedangkan pada penelitian sekarang menerapkan model discovery learning di kelas kontrol dimana pembelajarannya sudah berpusat pada siswa sesuai dengan kurikulum 2013.

Selain itu adanya perbedaan objek penelitian, pada penelitian sebelumnya diterapkan di SD&SMP, sedangkan penelitian sekarang diterapkan di SMK, dimana siswa SMK pola pikirnya sudah lebih dewasa dibanding siswa SD maupun SMP, sehingga mereka lebih mempunyai tanggung jawab untuk belajar. Secara tidak langsung penerapan model pembelajaran ada siswa SMK akan lebih terlihat motivasi belajarnya.

C. Kerangka Teoritik

Model pembelajaran merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat

akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model *Think Pair Share*. “*Think Pair Share* merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan”.⁴⁹

Johnson menjelaskan bahwa *cooperative learning* juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba sebagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain.⁵⁰

Isjoni berpendapat bahwa guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkait erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi ke efektifitasan kepada siswa. Adapun siswa merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar.⁵¹

Menurut Wina Sanjaya, keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya: selama kooperatif

⁴⁹ Buchari Alma, loc.cit

⁵⁰ Isjoni, op.cit.h.23

⁵¹ Isjoni, op.cit.h.24

berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.⁵²

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Karena dengan memilih model pembelajaran yang tepat seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Begitupun sebaliknya, jika guru tidak menerapkan model pembelajaran yang inovatif maka akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka teoritik yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan perumusan hipotesis sebagai berikut “Terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar.”

⁵² Wina Sanjaya, op.cit.h.250

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat serta dapat dipercaya dan diandalkan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap motivasi belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMKN 16 Jakarta yang beralamat di Jalan Amir Hamzah, Jakarta Pusat. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut survey awal, siswa disekolah ini memiliki keaktifan belajar yang kurang baik dikarenakan motivasi belajar yang kurang baik pula. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan terhitung sejak bulan April sampai Mei 2017.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan

sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁵¹

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Design*. Penggunaan model ini didasari asumsi bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan dan dianalisis untuk bahan pengujian hipotesis setelah pemberian *treatment*. Berikut desain penelitiannya:⁵²

Tabel III.1 Desain Penelitian

Kelompok	Treatment	Hasil
R	X	O1
R		O2

Sumber: data diolah peneliti

Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O1 : O2).

Desain ini untuk mengetahui pengaruh perlakuan dengan membandingkan kelompok yang diberi perlakuan dengan model yang

⁵¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung:Alfabeta,2013),h.107

⁵² Ibid,h.76

menggunakan *Think Pair Share* dengan kelompok yang diberi perlakuan dengan model *discovery learning*. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah:

1. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diusahakan mempunyai persamaan tingkat kelas, bahan pelajaran dan guru yang terlibat dalam penelitian.
2. Untuk menghindari perilaku siswa yang tidak wajar dan dapat mengganggu pelaksanaan eksperimen, kegiatan eksperimen tidak diberitahukan kepada siswa kedua kelas tersebut.

Model pembelajaran yang digunakan dalam hal ini dibedakan atas model *Think Pair Share* untuk kelompok eksperimen dan model *Discovery Learning* untuk kelompok kontrol.

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.⁵³ Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh peserta didik SMKN 16 Jakarta yang berjumlah 606 siswa. Sedangkan populasi terjangkau adalah 72 siswa yang terdiri dari 36 siswa kelas X Akuntansi 1 sebagai kelas eksperimen dan 36 siswa kelas X Akuntansi 2 sebagai kelas kontrol.

⁵³ Ibid,h.117

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana tenaga dan waktu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁴ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *Simple Random Sampling* karena berasal dari populasi dan homogeny, yaitu siswa berada pada tingkat pendidikan yang sama yaitu kelas X SMK. Kedua kelas tersebut juga mempunyai kesamaan, seperti adanya kesamaan pemberian bahan pelajaran, dan kesamaan materi yang diberikan pada kedua kelas yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yaitu data diperoleh secara langsung dari siswa melalui kuesioner atau angket. Data primer yang diperoleh peneliti digunakan untuk mengetahui besaran

⁵⁴ Ibid,h.118

hubungan antara variabel independen (model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*) dengan variabel dependen (motivasi belajar). Variabel-variabel tersebut memiliki definisi konseptual dan operasional untuk memudahkan dalam memahami dan mengukur variabel. Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari suatu konsep variabel berdasarkan kesimpulan teoritis. Sedangkan definisi operasional adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel sehingga dapat diuji. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Model *Think Pair Share* (X)

a. Definisi Konseptual

Model *Think Pair Share* adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa kesempatan untuk belajar sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Sedangkan model *discovery learning* adalah model yang mengarahkan siswa untuk menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya.

b. Definisi Operasional

Untuk melihat pengaruh model *Think Pair Share* pada motivasi belajar siswa maka guru mengukur dengan cara menerapkan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran yang dilakukan pada kelompok eksperimen khususnya mata pelajaran dasar-dasar perbankan.

Dan untuk melihat pengaruh model *discovery learning* pada motivasi belajar siswa maka guru mengukur dengan cara menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kontrol khususnya mata pelajaran dasar-dasar perbankan.

2. Motivasi Belajar (Y)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk belajar dan menentukan arah dalam mencapai tujuan belajarnya yang timbul dari dalam diri siswa (instrinsik) maupun luar (ekstrinsik).

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar diukur berdasarkan pertanyaan yang mencakup indikator motivasi belajar yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik yang terdiri dari hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi siswa dan dinyatakan dalam bentuk Skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item

istrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁵⁵ Pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel III.2 Pola Skor Alternatif Jawaban

No.	Penilaian	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: data diolah oleh peneliti

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran atau rincian mengenai nomor item pernyataan positif maupun negative yang akan disebar. Kisi-kisi instrument penelitian tersebut juga memberikan informasi mengenai butir pernyataan yang valid dan butir pernyataan yang drop setelah instrument disebar.

⁵⁵ Ibid,h.134

Tabel III.3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Motivasi Instrinsik	Hasrat dan Keinginan berhasil	4, 10, 15, 16, 22	5, 21	21	4, 10, 15, 16, 22	5
		Dorongan kebutuhan belajar	2, 7, 23, 27, 29	18, 31	-	2, 7, 23, 27, 29	18, 31
		Harapan akan cita-cita	1, 25, 28, 30	13	-	1, 25, 28, 30	13
2	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan	3, 6, 8, 24	12, 20	20, 24	3, 6, 8	12
		Lingkungan belajar yang kondusif	9, 11, 32, 33	26, 19	26	9, 11, 32, 33	19
		Kegiatan belajar yang menarik	14, 17, 35	34	17, 35	14	34
Jumlah			35		6	29	

Sumber: data diolah oleh peneliti

3. Uji Instrumen Tes Penelitian

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁶

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Validitas

⁵⁶ Ibid,h.173

yang digunakan adalah validitas butir soal dengan menggunakan rumus product moment dengan angka kasar.⁵⁷

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

N : Jumlah Responden

X : Skor item

Y : Skor total

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan alat dalam menilai apa yang dinilai. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁵⁸ Pengujian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach.⁵⁹

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

k : Banyaknya butir pernyataan

⁵⁷ Suharsimi."Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan".(Jakarta: Bumi Aksara, 2012).h.87

⁵⁸ Sugiyono, op.cit.h.173

⁵⁹ Sugiyono."Statistika Unruk Penelitian".(Bandung: ALfabeta, 2012).h.365

$\sum S_i^2$: Jumlah Varian butir

S_t^2 : Varian total

F. Teknik Analisis Data Statistik

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan ini digunakan sebelum menggunakan teknik analisis untuk memeriksa kebebasan sampel yaitu uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan yaitu dengan menggunakan rumus *Liliefors* pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah:⁶⁰

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

$F(Z_i)$: merupakan peluang baku

$S(Z_i)$: merupakan proporsi angka baku

L_o : L observasi (harga mutlak besar)

⁶⁰ Sudjana. "Metode Statistika". (Bandung: Tarsito, 2005).h.466

Jika hasil perhitungan $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini perhitungan homogenitas menggunakan uji-F pada taraf signifikan 0,05 yaitu sebagai berikut:⁶¹

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Jika hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data tersebut homogen.

2. Uji Hipotesis

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Uji-t untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan, yaitu:⁶²

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{Sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Sedangkan } Sgab = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

⁶¹ Ibid, h.250

⁶² Ibid, h.239

Keterangan :

t_{hitung} : harga t hitung

\bar{X}_1 : nilai rata-rata hitung data kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : nilai rata-rata hitung data kelompok kontrol

S_1^2 : varians data kelompok eksperimen

S_2^2 : varians data kelompok kontrol

S_{gab} : simpangan baku kedua kelompok

n_1 : jumlah siswa pada kelompok eksperimen

n_2 : jumlah siswa pada kelompok kontrol

3. Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistic adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

Keterangan:

H_0 : Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa

H_a : Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mempengaruhi motivasi belajar siswa

Ketentuannya bila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya, bila t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung $>$ t tabel) maka H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh dari siswa SMK kelas X Akuntansi, dengan mengukur motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Skor yang disajikan adalah skor yang diolah dari data mentah secara berturut-turut dari variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y) dan variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (X) dalam bentuk rentangan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Data motivasi belajar siswa diperoleh melalui instrumen penelitian yang berisi kuesioner model skala likert pada siswa SMK Negeri 16 Jakarta kelas X Akuntansi 1 yang berjumlah 36 siswa. Indikator motivasi belajar siswa yang diukur dalam kuesioner ini adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik terdiri dari hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Motivasi ekstrinsik terdiri dari adanya penghargaan,

lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Jumlah item yang digunakan sebanyak 35 pernyataan dengan jumlah yang drop sebanyak 6 item sehingga yang digunakan pada uji final sebanyak 29 item. Berikut adalah table rata-rata hitung skor indikator motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Tabel IV.1

**Rata-Rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar Kelas
Eksperimen**

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Motivasi Instrinsik	2459	18	136,61	48,59
2	Motivasi Ekstrinsik	1590	11	144,55	51,41
		4049	29	281,16	100

No.	Indikator	Sub Indikator	Total Skor	N	Rerata	Presentase (%)
1	Motivasi Instrinsik	Hasrat dan Keinginan Berhasil	760	6	126,67	15,22
		Dorongan kebutuhan belajar	891	7	127,29	15,30
		Harapan akan cita-cita	808	5	161,60	19,42
2	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan	603	4	150,75	18,12
		Lingkungan belajar yang kondusif	759	5	151,80	18,24
		Kegiatan belajar yang menarik	228	2	114	13,70
Jumlah			4049	29	832,10	100

Sumber: Data diolah tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator tertinggi yaitu motivasi ekstrinsik sebesar 51,41%, serta sub indikator dominan yaitu lingkungan belajar yang kondusif sebesar 18,24% dengan skor tertinggi sebesar 165 pada pernyataan “Saya akan nyaman belajar jika ruangan kelas bersih”. Sedangkan indikator terendah yaitu motivasi instrinsik sebesar 48,59% serta sub indikator terendah dalam motivasi instrinsik yaitu hasrat dan keinginan berhasil sebesar 15,22% dengan skor terendah 106 pada pernyataan negatif “Saya belajar hanya saat ulangan”.

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh skor terendah 90 dan skor tertinggi 136, jumlah skor adalah 4049 sehingga rata-rata skor motivasi belajar sebesar 112,47, varians (S^2) sebesar 102,31 dan standar deviasi sebesar (S) 10,12. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 16 Jakarta memiliki motivasi belajar diatas rata-rata sebanyak 20 siswa, sedangkan 16 siswa memiliki skor motivasi belajar dibawah rata-rata. Distribusi data variable motivasi belajar menyebar antara 136-90, dimana banyak kelas 6 dengan panjang kelas interval adalah 8. Berikut adalah distribusi frekuensi data dari motivasi belajar siswa.

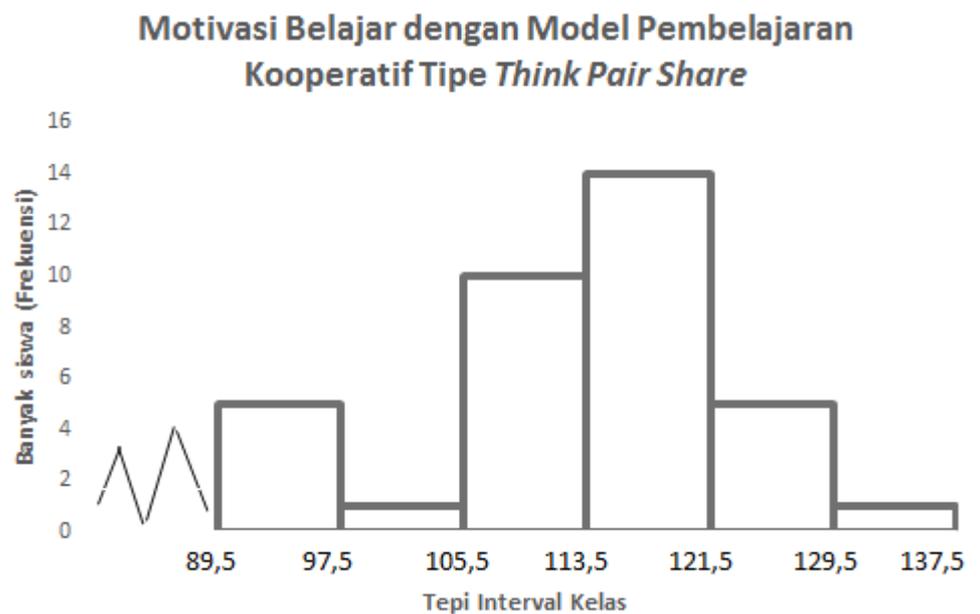
Tabel IV.2

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No	Interval			Batas		Frekuensi		
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	90	-	97	89,5	97,5	5	13,89	%
2	98	-	105	97,5	105,5	1	2,78	%
3	106	-	113	105,5	113,5	10	27,78	%
4	114	-	121	113,5	121,5	14	38,89	%
5	122	-	129	121,5	129,5	5	13,89	%
6	130	-	137	129,5	137,5	1	2,78	%
Jumlah						36	100,00	%

Sumber: Data diolah tahun 2017

Untuk mempermudah penafsiran data motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, maka disajikan grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV.1

Grafik Histogram Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik histogram diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu terletak pada interval kelas keempat yaitu antara 114-121 dengan frekuensi relatif sebesar 38,89%. Kelas terendah motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu terletak pada interval kelas dua dan kelas enam yaitu antara 98-105 dan 130-137 dengan frekuensi relatif sebesar 2,78% dari masing-masing kelas.

2. Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Data motivasi belajar siswa diperoleh melalui instrumen penelitian yang berisi kuesioner model skala likert pada siswa SMK Negeri 16 Jakarta kelas X Akuntansi 2 yang berjumlah 36 siswa. Indikator motivasi belajar siswa yang diukur dalam kuesioner ini adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik terdiri dari hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Motivasi ekstrinsik terdiri dari adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Jumlah item yang digunakan sebanyak 35 pernyataan dengan jumlah yang drop sebanyak 6 item sehingga yang digunakan pada uji final sebanyak 29 item. Berikut adalah table rata-rata hitung skor indikator motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Tabel IV.3

Rata-Rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Motivasi Instrinsik	2370	18	131,67	48,88
2	Motivasi Ekstrinsik	1515	11	137,73	51,12
		3885	29	269,39	100

No.	Indikator	Sub Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Motivasi Instrinsik	Hasrat dan Keinginan Berhasil	738	6	123,00	15,47
		Dorongan kebutuhan belajar	878	7	125,43	15,78
		Harapan akan cita-cita	754	5	150,80	18,97
2	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan	561	4	140,25	17,64
		Lingkungan belajar yang kondusif	738	5	147,80	18,56
		Kegiatan belajar yang menarik	216	2	108	13,58
Jumlah			3885	29	795,08	100

Sumber: Data diolah tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator tertinggi yaitu motivasi ekstrinsik sebesar 51,12%, serta sub indikator dominan yaitu lingkungan belajar yang kondusif sebesar 18,56% dengan skor tertinggi sebesar 160 pada pernyataan “Saya akan nyaman belajar jika ruangan kelas bersih”. Sedangkan indikator terendah yaitu motivasi instrinsik sebesar 48,88% serta sub indikator terendah dalam motivasi instrinsik yaitu hasrat dan keinginan berhasil sebesar 15,47% dengan skor terendah 106 pada pernyataan negatif “Saya belajar hanya saat ulangan”.

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh skor terendah 80 dan skor tertinggi 133, jumlah skor adalah 3885 sehingga rata-rata skor motivasi belajar sebesar 107,92, varians (S^2) sebesar 137,39 dan standar deviasi sebesar (S) 11,72. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 16 Jakarta memiliki motivasi belajar diatas rata-rata sebanyak 18 siswa, sedangkan 18 siswa memiliki skor motivasi belajar dibawah rata-rata. Distribusi data variable motivasi belajar menyebar antara 133-80, dimana banyak kelas adalah 6 dengan panjang kelas interval adalah 9. Berikut adalah distribusi frekuensi data dari motivasi belajar siswa.

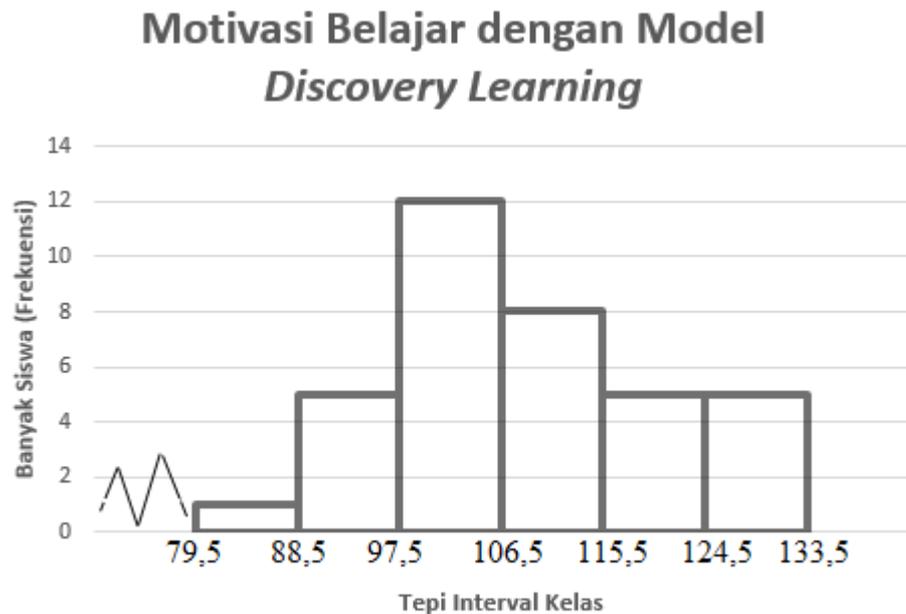
Tabel IV.4

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No	Interval			Batas		Frekuensi		
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	80	-	88	79,5	88,5	1	2,78	%
2	89	-	97	88,5	97,5	5	13,89	%
3	98	-	106	97,5	106,5	12	33,33	%
4	107	-	115	106,5	115,5	8	22,22	%
5	116	-	124	115,5	124,5	5	13,89	%
6	125	-	133	124,5	133,5	5	13,89	%
Jumlah						36	100,00	%

Sumber: Data diolah tahun 2017

Untuk mempermudah penafsiran data motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, maka disajikan grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV.2

Grafik Histogram Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik histogram diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yaitu terletak pada interval kelas ketiga yaitu antara 98-106 dengan frekuensi relatif sebesar 33,33%. Kelas terendah motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yaitu terletak pada interval kelas satu yaitu antara 80-88 dengan frekuensi relatif sebesar 2,78%.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Untuk sampel 36 siswa pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kriteria pengujian berdistribusi normal $L_{hitung} < L_{table}$ dan sebaliknya, jika $L_{hitung} > L_{table}$ maka data sampel tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji *Liliefors* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil $L_{hitung} = 0,0879$ pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah sampel 36, $L_{tabel} = 0,1476$. Dengan demikian berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan data berdistribusi normal. Kemudian pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* hasil perhitungan Uji *Liliefors* adalah berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil $L_{hitung} = 0,0835$ pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah sampel 36, $L_{tabel} = 0,1476$. Dengan demikian berarti $L_{hitung} < L_{table}$ dan data berdistribusi normal.

Tabel IV.5**Uji Normalitas Dengan Menggunakan Uji *Liliefors***

Kelas	L hitung	L tabel	Keterangan
Eksperimen	0,0879	0,1476	<i>Normal</i>
Kontrol	0,0835	0,1476	<i>Normal</i>

Sumber: data diolah tahun 2017

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan uji F dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa seluruh kelompok data bersifat homogen. Berikut tabel yang menjelaskan perhitungan tersebut.

Tabel IV.6**Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji F**

F hitung	1,34	
F tabel	1,72	<i>Homogen</i>

Sumber: data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F hitung sebesar 1,34 dan F table 1,72. Dengan demikian berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka populasi kedua kelas bersifat homogen.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t, pengujian uji-t ini didasarkan pada asumsi bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Tabel IV.7

Uji Hipotesis dengan Menggunakan Uji-t

t hitung	1,765	
t tabel	1,684	<i>Signifikan</i>

Sumber: data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh t hitung sebesar 1,765 dan t table 1,684 pada taraf signifikan 0,05. Maka dari itu harga t hitung > t tabel ($1,765 > 1,684$). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

C. Pembahasan

Terdapat 3 (tiga) langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dilakukan dalam penelitian ini untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa, yaitu berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), berbagi (*sharing*). Materi dasar-dasar perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *letter of credit*. Berikut adalah proses penelitian eksperimen yang dilakukan oleh peneliti:

Pada pertemuan pertama, guru meminta siswa secara individu untuk mencari materi mengenai pengertian dan pihak-pihak dalam *letter of credit*, guru juga meminta siswa memberikan alasan mengapa importir mengajukan *letter of credit*. Setelah siswa menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebangkunya dan berdiskusi dengan pasangannya mengenai pendapat mereka masing-masing, setelah itu guru meminta masing-masing pasangan untuk maju ke depan kelas untuk berbagi hasil diskusi mereka, pada pertemuan pertama siswa yang berbagi hasil diskusinya di depan kelas terdapat 6 pasangan.

Pada pertemuan ke-dua, guru meminta siswa secara individu untuk mencari materi mengenai jenis-jenis *letter of credit*, guru meminta pendapat siswa jenis *letter of credit* mana yang akan mereka pilih jika mereka seorang importir. Setelah siswa menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebangkunya dan berdiskusi dengan pasangannya mengenai pendapat mereka masing-masing, setelah itu guru meminta masing-masing pasangan untuk maju ke

depan kelas untuk berbagi hasil diskusi mereka. Pada pertemuan kedua, siswa yang berbagi hasil diskusinya di depan kelas terdapat 4 pasangan.

Pada pertemuan ke-tiga, guru meminta siswa secara individu untuk mencari materi mengenai dokumen pendukung *letter of credit*, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengapa diperlukan dokumen pendukung serta jika salah satu dokumen tidak dipenuhi apa yang akan terjadi. Setelah siswa menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebangkunya dan berdiskusi dengan pasangannya mengenai pendapat mereka masing-masing, setelah itu guru meminta masing-masing pasangan untuk maju ke depan kelas untuk berbagi hasil diskusi mereka. Pada pertemuan ke-tiga, siswa yang berbagi hasil diskusinya di depan kelas terdapat 4 pasangan.

Pada pertemuan ke-empat, guru meminta siswa secara individu untuk mencari gambar proses penyelesaian *letter of credit* serta memahami penjelasannya. Setelah siswa menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebangkunya dan berdiskusi dengan pasangannya mengenai pendapat mereka masing-masing, setelah itu guru meminta masing-masing pasangan untuk maju ke depan kelas untuk berbagi hasil diskusi mereka. Pada pertemuan ke-empat, siswa yang berbagi hasil diskusinya di depan kelas terdapat 4 pasangan.

Sedangkan model yang digunakan pada kelas kontrol adalah model *discovery learning*, berikut adalah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol:

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol pada mata pelajaran dasar-dasar perbankan yaitu pada setiap pertemuan guru memberikan tugas kelompok mengenai materi *letter of credit* yaitu pada pertemuan pertama mengenai pengertian dan pihak-pihak *letter of credit*, pertemuan kedua mengenai jenis-jenis *letter of credit*, pertemuan ketiga mengenai dokumen *letter of credit* dan pertemuan keempat mengenai proses penyelesaian *letter of credit*.

Siswa secara berkelompok di minta mencari jawaban dari berbagai informasi dengan teman kelompoknya, setelah mendapatkan jawaban dari berbagai sumber siswa di minta untuk menyimpulkan jawabannya dan membuat resume hasil diskusi kelompok dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa motivasi belajar kelas X yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih dominan kepada motivasi ekstrinsik dibandingkan motivasi intrinsik. Presentase motivasi ekstrinsik sebesar 51,41% dan motivasi intrinsik sebesar 48,59%. Sub indikator tertinggi dalam motivasi ekstrinsik yaitu lingkungan belajar yang kondusif sebesar 18,24% dan sub indikator

terendah dalam motivasi instrinsik yaitu hasrat dan keinginan berhasil sebesar 15,22%.

Sedangkan motivasi belajar kelas X yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih dominan kepada motivasi ekstrinsik dibandingkan motivasi instrinsik. Presentase motivasi ekstrinsik sebesar 51,12% dan motivasi instrinsik sebesar 48,88%. Sub indikator tertinggi dalam motivasi ekstrinsik adalah lingkungan belajar yang kondusif sebesar 18,56% dan sub indikator terendah dalam motivasi instrinsik adalah hasrat dan keinginan berhasil sebesar 15,47%.

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen dengan dua kelas perbandingan yaitu kelas X Akuntansi 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan kelas X Akuntansi 2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada SMK Negeri 16 Jakarta, diketahui hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Liliefors* bahwa kedua data berdistribusi normal. Hal ini bisa dikatakan karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu $0,0879 < 0,1476$ untuk kelas X Akuntansi 1 dan $0,0835 < 0,1476$ untuk kelas X Akuntansi 2. Sedangkan uji homogenitas dengan menggunakan uji F menyatakan populasi bersifat homogen, hal ini bisa dikatakan karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,34 < 1,72$.

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan uji perbedaan (uji-t), diketahui bahwa harga T yang diperoleh $t_{hitung} = 1,765$ dan $t_{tabel} = 1,684$ pada taraf signifikan 0,05. Maka dari itu harga t

hitung $>$ t tabel ($1,765 > 1,684$). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_1) diterima.

Perbedaan kedua model yang diterapkan yaitu dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa diminta untuk berpikir secara individu tentang pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru sebelum berdiskusi bersama dengan pasangannya, dengan ini siswa lebih memahami materi dengan cara diskusi dalam kelompok secara berpasangan dan membuat siswa tidak malu untuk bertanya dan bekerjasama dengan pasangannya. Dalam hasil penelitian yang dilakukan, kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki hasil skor diatas rata-rata dibandingkan model pembelajaran *discovery learning*. Sedangkan model pembelajaran *discovery learning* hanya mempresentasikan materi yang disajikan oleh kelompok tertentu. Namun, kedua model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Gede Putu Ekadani Apriana, I Md Tegeh dan Ign. I Wayan Suwatra. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelas V semester genap antara kelompok siswa yang

dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata yang diperoleh siswa yang dibelajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), yaitu 121,94 yang berada pada kategori tinggi dan model pembelajaran konvensional, yaitu 108,64 yang berada pada kategori sedang dan hasil dari uji t, yaitu $t_{hitung} = 7,868$ dan $t_{tabel} = 1,671$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$.⁶³

Hasil penelitian berikutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Yuniar Firdaus yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3,188, hasil tersebut kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $dk = 67$ diperoleh $t_{tabel} = 1,998$. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,188 > 1,998$), yang berarti bahwa terdapat penolakan pada H_0 dan penerimaan pada hipotesis alternatif (H_a). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *think pair share* dengan kolaborasi metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X pada materi Ikatan Kimia di SMKN 1 Gunungsari.⁶⁴

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putu Deli Jauartini, Ketut Agustini dan I Gede Partha Sindu menunjukkan pengujian hipotesis menggunakan rumus Anova Satu Jalur dengan taraf signifikansi 5% dan

⁶³ I Gede Putu Ekadani Apriana, I Md Tegeh dan Ign. I Wayan Suwatra yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Motivasi Belajar PKN Siswa Kelas V Semester Genap SD DI Gugus III Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran 2014/2015 (Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha , Vol: 2 No:1 Tahun 2014)

⁶⁴ Yuniar Firdaus yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran TPS dengan Mind Mapping terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kimia Siswa" (Jurnal Kependidikan Kimia. Vol.1, No.1, Juli 2013)

1%, dimana dari perhitungan tersebut memperoleh F_{hitung} sebesar 54,96 dengan F_{tabel} 5% sebesar 3,17 dan F_{tabel} 1% sebesar 5,01. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hipotesis alternatif yang telah diajukan diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Square*, *Think Pair Share* dan *Direct Instruction*.⁶⁵

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Safa'ah dan Dzulkifli Effendy. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji linearitas didapatkan bahwa harga $F_{hitung} = 0,274$ dan harga $F_{tabel} = 2,28$, hal ini menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan dapat disimpulkan bahwa data berpola linear. Pengujian signifikansi di atas menyatakan bahwa harga $F_{hitung} = 24,9$ dan harga $F_{tabel} = 4,13$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(24,9 > 4,13)$, jadi H_0 diterima artinya signifikan. Dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Strategi pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan nilai *posttes* juga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 76,41.⁶⁶

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Erika Puspitasari, Punaji Setyosari, Ach. Amirudin menunjukkan (1) terdapat peningkatan motivasi belajar melalui TPS dengan skor rata-rata siklus I ke siklus II sebesar 18%.

⁶⁵ Putu Deli Jauartini, Ketut Agustini dan I Gede Partha Sindu yang berjudul "Studi Komparatif Model Pembelajaran *Think Pair Square* dan *Think Pair Share* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mapel TIK Kelas X SMAN 1 Sukasada" (Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol.13, No.2, Juli 2016)

⁶⁶ Lailatul Safa'ah dan Dzulkifli Effendy yang berjudul "Strategi Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Operasi Himpunan" (Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo, Vol.3, No.1, April 2015)

(2) terdapat peningkatan hasil belajar melalui TPS dengan skor rata-rata siklus I ke siklus II sebesar 14%.⁶⁷

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kd.Jyanthi Riva Prathiwi, Nyoman Dantes, Nyoman Natajaya menunjukkan bahwa: *pertama*, terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($F=58,671$); *kedua*, terdapat perbedaan prestasi belajar IPS yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($F=15,438$); *ketiga*, secara simultan terdapat perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar IPS yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($F=35,359$).⁶⁸

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun perlu diingat bahwa model pembelajaran kooperatif bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, masih ada faktor lain seperti motivasi intrinsik yaitu hasrat keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan

⁶⁷ Erika Puspitasari, Punaji Setyosari, Ach. Amirudin yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Think Pair Share (TPS) di Sekolah Dasar” (Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.7, Juli 2016)

⁶⁸ Kd.Jyanthi Riva Prathiwi, Nyoman Dantes, Nyoman Natajaya yang berjudul “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus VIII Kecamatan Buleleng” (Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.4, 2014)

harapan akan cita-cita, serta motivasi ekstrinsik seperti lingkungan belajar yang kondusif dan adanya penghargaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan tingkat keakuratan penelitian ini tidak sepenuhnya mutlak. Salah-satunya adalah adanya keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar seperti waktu pelaksanaan penelitian yang singkat, sehingga dalam pemberian teknik pembelajaran ini tidak terlalu dalam, selain itu jumlah siswa dalam satu kelas terlalu besar sehingga pasangan yang di buat cukup banyak. Untuk peneliti sendiri bukanlah yang mahir sekali atau menguasai secara mendalam tentang model *Think Pair Share* ini, peneliti masih harus banyak belajar. Selain itu, keterbatasan pengumpulan data, karena variabel motivasi belajar menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan kenyataan yang sesungguhnya. Penelitian dibatasi hanya pada siswa kelas X SMKN 16 Jakarta sehingga hasil yang diperoleh tidak bersifat mutlak.

Kemudian dalam penelitian ini variabel yang diteliti terbatas. Penelitian hanya melibatkan satu variabel X saja yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang berpengaruh terhadap variabel Y yaitu motivasi belajar. Sedangkan motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik lainnya.

Secara metodologis penelitian ini telah mengikuti prosedur ilmiah yang berlaku. Namun peneliti menyadari tentu masih ada kelemahan-kelemahan yang terdapat di dalamnya. Bisa jadi dalam hal jumlah sampel dan teknik pengambilan sampelnya, instrumennya atau hal-hal lain yang luput dari kontrol atau ketelitian peneliti dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk meneliti lebih dalam.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis data penelitian tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 16 Jakarta yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 16 Jakarta. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar.
2. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki rata-rata motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
3. Indikator yang berpengaruh dalam menentukan motivasi belajar adalah motivasi ekstrinsik. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator motivasi

ekstrinsik memperoleh hasil lebih tinggi dibandingkan indikator motivasi instrinsik.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 16 Jakarta, diketahui bahwa implikasinya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan analisis data terlihat bahwa indikator terendah adalah motivasi instrinsik. Hal ini terjadi karena masih banyaknya siswa yang belum memiliki keinginan untuk berhasil. Motivasi belajar khususnya indikator motivasi intrinsik harus lebih dibentuk lagi dengan cara siswa harus sadar akan pentingnya belajar serta mentargetkan cita-cita mereka di masa depan. Dengan siswa memiliki motivasi instrinsik yang baik, maka siswa akan lebih memiliki keinginan belajar yang tumbuh dalam diri sendiri.

Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model alternatif yang dapat dipaki oleh guru guna meningkatkan motivasi belajar dasar-dasar perbankan siswa SMK Negeri 16 Jakarta. Dalam hal ini guru perlu mengembangkan konsep mengajarnya dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, dan alangkah baiknya jika para guru disekolah terus meningkatkan pengetahuannya mengenai berbagai macam

model pembelajaran yang ada. Karena masih banyak guru yang sangat menguasai materi tetapi kurang memahami model pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan, saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian selanjutnya adalah:

1. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah sebaiknya berusaha meningkatkan motivasinya dalam belajar. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dengan cara menargetkan nilai yang dicapai dalam setiap pelajaran serta menargetkan cita-cita dimasa depan.
2. Guru diharapkan dapat memahami model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar dan mampu mengaplikasikan model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan serta tidak hanya berpaku pada satu model tertentu saja agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan tidak merasa bosan ketika proses belajar di sekolah. Dalam rangka menerapkan pembelajaran yang efektif hendaknya guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru dapat mengajak siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran.
3. Sekolah dibawah naungan kepala sekolah, sebaiknya dapat memberikan dukungan kepada guru dan memberikan training untuk menerapkan berbagai model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik.

4. Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti lain diharapkan untuk membuat kelompok berpasangan secara bergantian di setiap pertemuan dan melakukan penelitian sejenis lebih lanjut dengan jangka waktu lebih lama untuk lebih memperdalam model *Think Pair Share* sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat meningkatkan motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erika Puspitasari, Punaji Setyosari, Ach. Amirudin. 2016. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Think Pair Share (TPS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol.1, No.7.
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi dalm Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- I Gede Putu Ekadani Apriana, I Md Tegeh dan Ign. I Wayan Suwatra. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Motivasi Belajar PKN Siswa Kelas V Semester Genap SD DI Gugus III Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 2 No:1.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Referensi.

Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kd.Jayanthi Riva Prathiwi, Nyoman Dantes, Nyoman Natajaya. 2014. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus VIII Kecamatan Buleleng. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.4.

Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.

Kunandar. 2007. *Guru professional*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Lailatul Safa'ah dan Dzulkifli Effendy. 2015. Strategi Pembelajaran TPS (Think Pair Share) terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Operasi Himpunan. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*. Vol.3, No.1

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Putu Deli Jauartini, Ketut Agustini dan I Gede Partha Sindu. 2016. Studi Komparatif Model Pembelajaran Think Pair Square dan Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mapel TIK Kelas X SMAN 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol.13, No.2.

Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuniar Firdaus. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran TPS dengan Mind Mapping terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kimia Siswa. *Jurnal Kependidikan Kimia*. Vol.1, No.1.

http://kompasiana.com/amirudinmahmud/un-dan-motivasi-belajar_56fe71b503b0bda70a333f02, (diakses 23 Februari 2017 pukul 09.35).

<http://sorotgunungkidul.com/berita-gunungkidul-1277-kegagalan-un-smp-karena-kurangnyamotivasi-siswa.html>, (diakses 21 Februari pukul 10.36).

<http://pontianakpost.co.id/tumbuhkan-semangat-belajar-siswa> (diakses 21 Februari pukul 11.00)

.

<http://log.viva.co.id/news/read/873547-3-hal-penting-yang-tak-pernah-diajarkan-disekolah> (diakses 31 Maret pukul 19.22)

<http://regional.liputan6.com/read/2594538/di-sekolah-ini-100-siswa-berdesakan-dalam-satu-kelas> (diakses 31 Maret 19.45)

<http://republika.co.id/berita/koran/pendidikan-koran/15/05/08/no0zs77-terapkan-metode-pembelajaran-inovatif> (diakses 23 Februari pukul 13.27).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1025/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

22 Maret 2017

Yth. Kepala SMK Negeri 16 Jakarta
Jl. Taman Amir Hamzah, Pegangsaan,
Jakarta Pusat 10320

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Rahmalini
Nomor Registrasi : 8105132208
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 082299768162

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 16 Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasadyo, SH
NIP. 196304031985102001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi

Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 16 JAKARTA
BIDANG KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN
Jalan Taman Amir Hamzah Jakarta 10320 Telp.(021)3904112, Fax.(021)3925243
<http://smkn16jakarta.sch.id/>, email smkn16jkt@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 219 / -1.851.7

Menindaklanjuti surat dari Kepala Biro Akademik Kemahasiswaan dan Hubungan Masyarakat No.1025/UN39.12/KM/2017 Tanggal. 22 Maret 2017 Hal. Mengadakan Penelitian untuk penulisan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 16 Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017**" dengan ini Kepala SMK Negeri 16 Jakarta

Menerangkan

Nama : Rahmalini
Nomor Registrasi : 8105132208
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Telah selesai melakukan penelitian di SMK Negeri 16 Jakarta Selama Delapan hari terhitung tanggal 11 April s.d 2 Mei 2017. Surat Keterangan ini diberikan dalam rangka penyusunan Skripsi program Studi S1.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 4 Mei 2017
Kepala SMK Negeri 16 Jakarta

Sdwati
NIP196510191991032007

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(KELAS EKSPERIMEN)

Nama Sekolah : SMKN 16 JAKARTA
Mata Pelajaran : Dasar-Dasar Perbankan
Topik : *Letter of Credit*
Kelas/Semester : X / 2
Alokasi Waktu : 4 x 2JP

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengembangkan perilaku perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.12 Menjelaskan pengertian, jenis-jenis dan proses penyelesaian *letter of credit*
- 4.12 Mengidentifikasi proses penyelesaian *letter of credit*

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.12.1 Menjelaskan pengertian *letter of credit*
- 3.12.2 Menjelaskan pihak-pihak dalam *letter of credit*
- 3.12.3 Menguraikan jenis-jenis *letter of credit*
- 3.12.4 Menguraikan dokumen pendukung *letter of credit*
- 3.12.5 Menjelaskan proses penyelesaian *letter of credit*
- 4.12.1 Mengidentifikasi proses penyelesaian *letter of credit*

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik melakukan diskusi, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian *letter of credit* dengan percaya diri
2. Menjelaskan pihak-pihak dalam *letter of credit* dengan percaya diri
3. Menguraikan jenis-jenis *letter of credit* dengan santun
4. Menguraikan dokumen pendukung *letter of credit* dengan santun
5. Menjelaskan proses penyelesaian *letter of credit* dengan percaya diri
6. Mengidentifikasi proses penyelesaian *letter of credit* dengan percaya diri

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian *letter of credit*
2. Pihak-pihak dalam *letter of credit*
3. Jenis-jenis *letter of credit*
4. Dokumen pendukung *letter of credit*
5. Proses penyelesaian *letter of credit*

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
 Model : *Think Pair Share*
 Metode : Diskusi, Presentasi

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1	Sintak Model	Langkah-langkah	Waktu
Pendahuluan		<p>➤ Orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>➤ Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi dengan kejadian yang ada di sekitar. • Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa ke materi. <p>➤ Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat 	15 menit

		<p>mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. <p>➤ Pemberian Acuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan. 	
Kegiatan Inti		<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi apa yang akan dibahas serta apa saja yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung 	60 menit
		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan kesempatan bertanya saat belum memahami penjelasan guru atau pertanyaan lainnya 	
	1. Berpikir	<p>Mencoba/Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai pengertian dan pihak-pihak dalam <i>letter of credit</i> • Siswa diminta mencari informasi mengenai pengertian dan pihak-pihak dalam <i>letter of credit</i> serta 	

		memikirkan jawabannya secara individu
	2. Berpasangan	<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan • Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan data yang diperoleh serta hasil berpikir mengenai pengertian dan pihak-pihak dalam <i>letter of credit</i> dengan pasangannya • Guru mengawasi peserta didik selama diskusi berlangsung
	3. Berbagi	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta setiap pasangan yang telah selesai berdiskusi untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada pasangan lainnya • Guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk memberi tanggapan atas pernyataan tersebut. • Guru memberikan tanggapan dan penguatan kepada siswa • Guru memberikan penghargaan kepada pasangan yang mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik.

Kegiatan Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan. • Guru menanyakan pendapat Peserta didik tentang proses belajar yang dilakukan (merefleksi kegiatan), apakah ada masukan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. • Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang • Berdoa serta memberikan salam penutup. 	15 menit
-------------------------	--	--	----------

Pertemuan ke-2	Sintak Model	Langkah-langkah	Waktu
Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orientasi : <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. ➤ Apersepsi : 	15 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi dengan kejadian yang ada di sekitar. • Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa ke materi. <p>➤ Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. <p>➤ Pemberian Acuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan. 	
Kegiatan Inti		<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi apa yang akan dibahas serta apa saja yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan kesempatan bertanya saat belum memahami 	60 menit

		penjelasan guru atau pertanyaan lainnya
	2. Berpikir	<p>Mencoba/Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai jenis-jenis <i>letter of credit</i> • Siswa diminta mencari informasi mengenai jenis-jenis <i>letter of credit</i> serta memikirkan jawabannya secara individu
	4. Berpasangan	<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan • Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan data yang diperoleh serta hasil berpikir mengenai jenis-jenis <i>letter of credit</i> dengan pasangannya • Guru mengawasi peserta didik selama diskusi berlangsung
	5. Berbagi	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta setiap pasangan yang telah selesai berdiskusi untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada pasangan lainnya • Guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk memberi tanggapan atas pernyataan tersebut.

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tanggapan dan penguatan kepada siswa • Guru memberikan penghargaan kepada pasangan yang mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik. 	
Kegiatan Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan. • Guru menanyakan pendapat Peserta didik tentang proses belajar yang dilakukan (merefleksi kegiatan), apakah ada masukan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. • Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang • Berdoa serta memberikan salam penutup. 	15 menit

Pertemuan ke-3	Sintak Model	Langkah-langkah	Waktu
Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orientasi : <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran 	15 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>➤ Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi dengan kejadian yang ada di sekitar. • Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa ke materi. <p>➤ Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. <p>➤ Pemberian Acuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan. 	
--	--	---	--

Kegiatan Inti		<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi apa yang akan dibahas serta apa saja yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung 	60 menit
		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan kesempatan bertanya saat belum memahami penjelasan guru atau pertanyaan lainnya 	
	1. Berpikir	<p>Mencoba/Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai dokumen pendukung <i>letter of credit</i> • Siswa diminta mencari informasi mengenai dokumen pendukung <i>letter of credit</i> serta memikirkan jawabannya secara individu 	
	2. Berpasangan	<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan • Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan data yang diperoleh serta hasil berpikir mengenai dokumen pendukung <i>letter of credit</i> dengan pasangannya 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawasi peserta didik selama diskusi berlangsung 	
	3. Berbagi	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta setiap pasangan yang telah selesai berdiskusi untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada pasangan lainnya • Guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk memberi tanggapan atas pernyataan tersebut. • Guru memberikan tanggapan dan penguatan kepada siswa • Guru memberikan penghargaan kepada pasangan yang mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik. 	
Kegiatan Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan. • Guru menanyakan pendapat Peserta didik tentang proses belajar yang dilakukan (merefleksi kegiatan), apakah ada masukan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. • Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang 	15 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa serta memberikan salam penutup. 	
--	--	--	--

Pertemuan ke-4	Sintak Model	Langkah-langkah	Waktu
Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orientasi : <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. ➤ Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi dengan kejadian yang ada di sekitar. • Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa ke materi. ➤ Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat 	15 menit

		<p>mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. <p>➤ Pemberian Acuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan. 	
Kegiatan Inti		<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi apa yang akan dibahas serta apa saja yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung 	60 menit
		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan kesempatan bertanya saat belum memahami penjelasan guru atau pertanyaan lainnya 	
	1. Berpikir	<p>Mencoba/Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai proses penyelesaian <i>letter of credit</i> • Siswa diminta mencari informasi mengenai proses penyelesaian <i>letter of credit</i> serta memikirkan jawabannya secara individu 	

	2. Berpasangan	Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan • Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan data yang diperoleh serta hasil berpikir mengenai proses penyelesaian <i>letter of credit</i> dengan pasangannya • Guru mengawasi peserta didik selama diskusi berlangsung 	
	4. Berbagi	Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta setiap pasangan yang telah selesai berdiskusi untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada pasangan lainnya • Guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk memberi tanggapan atas pernyataan tersebut. • Guru memberikan tanggapan dan penguatan kepada siswa • Guru memberikan penghargaan kepada pasangan yang mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik. 	
Kegiatan Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan. 	15 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan pendapat Peserta didik tentang proses belajar yang dilakukan (merefleksi kegiatan), apakah ada masukan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. • Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang • Berdoa serta memberikan salam penutup. 	
--	--	---	--

H. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian : Tes tulis
2. Bentuk penilaian : Essay (terlampir)
3. Instrumen : Terlampir
4. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Remedial dilakukan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM pada KD tertentu, dengan cara mengulang materi yang masih belum KKM dan kemudian mengadakan remedial dengan soal yang berbeda tetapi materi dan tingkat kesulitan soal yang sama, dan bagi peserta yang mempunyai kompetensi diatas rata-rata akan diberikan tugas untuk pengayaan.

Remedial dilakukan selama proses KBM.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media/Alat : Laptop, LCD, Power Point, Spidol, Whiteboard
2. Bahan : Dasar-Dasar Perbankan, Penulis Kasmir, Penerbit PT RajaGrafindo 2002
3. Sumber Belajar : Buku, internet, E-book

Jakarta, 27 Maret 2017

**Mengetahui,
Guru Pamong**

Guru Mata Pelajaran



Sutrisno, S.Pd

Rahmalini

NIP.195802071985031007

NIM. 8105132208

Kepala SMK N 16 Jakarta



Suswati, M.Pd

NIP. 196510191991032007

LAMPIRAN

❖ PENILAIAN PENGETAHUAN

Kompetensi Dasar	Materi	Ipk	Indikator soal	Bentuk soal	Soal
3.12. Menjelaskan pengertian, jenis-jenis dan proses penyelesaian <i>letter of credit</i>	1. Pengertian <i>letter of credit</i> 2. Jenis-jenis <i>letter of credit</i> 3. Dokumen penunjang <i>letter of credit</i> 4. Proses penyelesaian <i>letter of credit</i>	3.12.1 Menjelaskan pengertian <i>letter of credit</i> 3.12.2 Menguraikan Jenis-jenis <i>letter of credit</i> 3.12.3 Menguraikan dokumen penunjang <i>letter of credit</i> 3.12.4 Menjelaskan Proses penyelesaian <i>letter of credit</i>	1. Menjelaskan pengertian <i>letter of credit</i> dengan percaya diri 2. Menguraikan Jenis-jenis <i>letter of credit</i> dengan santun 3. Menguraikan dokumen penunjang <i>letter of credit</i> dengan santun 4. Menjelaskan Proses penyelesaian <i>letter of credit</i> dengan percaya diri	Tertulis (Esasy)	1. Sebutkan keuntungan dari L/C 2. Sebutkan jenis - jenis dari L/C ?jelaskan (minimal 3) 3. Dalam praktiknya pembayaran dapat dilakukan dengan berbagai macam jenis L/C, siapa yang menentukan jenis L/C 4. Sebutkan dan jelaskan dokumen

					pendukung L/C 5. Jelaskan istilah opening bank dan advising bank
<p>Kunci Jawaban Soal:</p> <p>1. Keuntungan menggunakan L/C:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Importir/pembeli akan menerima barang dan membayar dengan harga pasti sesuai dengan syarat-syarat didalam L/C. • Eksportir/penjual akan menerima pembayaran atas penyerahan barang dengan pasti sesuai dengan syarat-syarat dalam L/C. • Memberikan rasa aman untuk eksportir/importir atas hak dan kewajiban masing-masing. <p>2. JENIS-JENIS L/C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Revocable Letter Of Credit Adalah L/C yang dapat diubah atau dibatalkan sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada beneficiary. Dari ketentuan tersebut menunjukkan bahwa suatu L/C yang dapat ditarik kembali atau dibatalkan tidak menciptakan suatu ikatan hukum antara pihak bank dan beneficiary. • Irevocable Letter Of Credit Adalah suatu L/C yang tidak dapat diubah atau dibatalkan tanpa persetujuan semua pihak baik pembeli, penjual, maupun pihak bank yang bersangkutan. Selama jangka waktu berlakunya yang ditentukan dalam L/C, issuing bank tetap menjamin untuk membayar, mengaksep, atau menegosiasi wesel-wesel yang ditarik atas L/C tersebut asalkan syarat-syarat dan kondisi yang ditetapkan didalamnya terpenuhi. 					

	<ul style="list-style-type: none">• Confirmed Irrevocable Letter Of Credit Sebagaimana diketahui sifat khusus suatu L/C adalah credit standing bank itu ditambahkan pada kredit standing pembeli dalam L/C yang bersangkutan. Namun demikian dapat terjadi kredit standing daripada issuing bank tidak memuaskan bagi pihak penjual, hal ini timbul apabila misalnya issuing bank hanya suatu bank lokal tanpa mempunyai reputasi internasional sehingga pihak penjual memandang perlu untuk meminta jaminan kepada advising bank. Dalam hal ini penjual akan mengajukan permohonan agar dibuka suatu confirmed L/C.• Transferable Letter Of Credit Adalah suatu kredit yang memberikan hak kepada beneficiary untuk meminta kepada bank yang diamanatkan untuk melakukan pembayaran atau akseptasi atau kepada setiap bank yang berhak melakukan negosiasi, untuk menyerahkan hak atas kredit itu seluruhnya atau sebagian kepada satu pihak ketiga atau lebih.• Back To Back Letter Of Credit Back to back letter of credit ini dipakai dalam keadaan seperti halnya pada transferable L/C yakni, suatu transaksi dagang yang dilakukan dengan melalui pedagang perantara atau dalam keadaan dimana hubungan langsung antara pembeli dan supplier tidak dimungkinkan oleh peraturan-peraturan negara yang bersangkutan. Walaupun ada persamaan demikian tetapi tidak berarti bahwa ketentuan-ketentuan yang berlaku terhadap transferable L/C seluruhnya berlaku juga bagi back to back L/C.• Red Clause Letter Of Credit Adalah suatu klausula yang memuat makna anti ciplinary yaitu menyangkut sesuatu hal yang sifatnya didahulukan. Adapun yang didahulukan disini adalah pembayaran atas L/C oleh bank yang dilakukan sebelum dokumen-dokumen yang disyaratkan diserahkan.
--	---

	<p>Atas dasar inilah maka red clause L/C termasuk dalam golongan yang disebut anti ciplinary credit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Green Ink Clause Letter Of Credit Green ink clause letter of credit hampir serupa dengan red clause L/C, yakni juga memberikan uang muka kepada beneficiary sebelum pengapalan barang-barang dilakukan. • Revolving Letter Of Credit Dalam suatu kegiatan perdagangan luar negeri antara penjual dan pembeli sering terjadi serentetan transaksi secara kontinyu dan teratur baik waktu maupun jumlah. Adapun cara pembayarannya dapat dilakukan dengan pembukaan L/C seperti yang telah diutarakan di atas untuk masing-masing transaksi. • Stand By Letter Of Credit Suatu jaminan khusus yang biasanya dipakai sebagai “stand by” oleh pihak beneficiary atau bank atas nama nasabahnya. Dalam hal ini apabila pihak applicant gagal untuk melaksanakan suatu kontrak atau gagal untuk membayar pinjaman atau memenuhi pinjaman lain bank yang bersangkutan akan membayar kepada beneficiary atas penyerahan selebar sight draft dan surat pernyataan dari beneficiary, yang menyatakan bahwa applicant atau kontraktor tidak dapat melaksanakan kontrak yang disetujui, membayar pinjaman atau memenuhi kewajiban lain itu. <p>3. Dalam praktek pembayaran yang dapat dilakukan dengan L/C ditentukan oleh masing – masing pengguna tergantung pada keinginan masing masing pihak yang dirasa sesuai dengan kebutuhan dan memudahkan transaksinya</p> <p>4. Dokumen – dokumen L/C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bill of lading berfungsi sebagai tanda pengiiraman, bukti kontrak pengangkutan dan penyerahan barang dan sebagai alat bukti kepemilikan
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Draf merupakan perintah yang tidak bersyarat dalam bentuk tertulis yang ditujukan oleh seorang yang menarik dan mengharuskan orang yang dialamatkan atau si tertarik untuk membayar pada saat diminta • Faktur merupakan daftar perincian harga dari barang – barang yang dikeluarkan oleh penjual atas suatu transaksi sebagai tanda bukti transaksi dan alat penagihan • Asuransi, perusahaan yang akan menanggung dan mengganti terhadap kerugian yang dialami para pembeli jika terjadi kerusakan barang • Daftar pengepakan, merupakan daftar uraian barang yang akan dimasukkan dalam peti • Certificate of origin merupakan surat keterangan asal barang • Certificate of inspection merupakan keterangan pemeriksaan tentang keadaan barang yang dibuat oleh independent surfeyor <p>5. Opening bank merupakan pembukaan L/C oleh importir dilakukan oleh nasabah melalui bank. Sedangkan eksportir yang berhubungan dengan bank pembayaran disebut advising bank</p>
	<p>Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai</p> <p>per soal mendapat bobot</p> <p>1. 20</p> <p>2. 20</p> <p>3. 20</p> <p>4. 20</p> <p>5. 20</p> <p>Total skor 100</p>

PENILAIAN KETERAMPILAN

Kompetensi Dasar	Materi	Ipk	Indikator soal	Bentuk soal	Soal
4.12Mengidentifikasi proses penyelesaian <i>letter of credit</i>	Proses penyelesaian <i>letter of credit</i>	4.12.1 Mengidentifikasi proses penyelesaian <i>letter of credit</i>	Peserta didik dapat mengidentifikasi proses penyelesaian <i>letter of credit</i> dengan percaya diri	Portofolio	Peserta didik ditugaskan mencari di Internet tentang proses penyelesaian <i>letter of credit</i>
Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai					
Contoh Pengolahan Nilai					
IPK	No Soal	Skor Penilaian			Nilai

LEMBAR PENILAIAN SIKAP

Petunjuk :

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap toleransi yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama peserta didik :

Kelas :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Teliti				
2	Percaya diri				
3	Santun				
4	Komunikasi				
5	Kerjasama				
Jumlah Skor					

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(KELAS KONTROL)

Nama Sekolah : SMKN 16 JAKARTA
Mata Pelajaran : Dasar-Dasar Perbankan
Topik : *Letter of Credit*
Kelas/Semester : X / 2
Alokasi Waktu : 4 x 2JP

B. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengembangkan perilaku perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

H. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.13 Menjelaskan pengertian, jenis-jenis dan proses penyelesaian *letter of credit*
- 4.12 Mengidentifikasi proses penyelesaian *letter of credit*

I. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.13.1 Menjelaskan pengertian *letter of credit*
- 3.13.2 Menjelaskan pihak-pihak dalam *letter of credit*
- 3.13.3 Menguraikan jenis-jenis *letter of credit*
- 3.13.4 Menguraikan dokumen pendukung *letter of credit*
- 3.13.5 Menjelaskan proses penyelesaian *letter of credit*
- 4.12.1 Mengidentifikasi proses penyelesaian *letter of credit*

J. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik melakukan diskusi, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian *letter of credit* dengan percaya diri
2. Menjelaskan pihak-pihak dalam *letter of credit* dengan percaya diri
3. Menguraikan jenis-jenis *letter of credit* dengan santun
4. Menguraikan dokumen pendukung *letter of credit* dengan santun
5. Menjelaskan proses penyelesaian *letter of credit* dengan percaya diri
6. Mengidentifikasi proses penyelesaian *letter of credit* dengan percaya diri

K. Materi Pembelajaran

1. Pengertian *letter of credit*
2. Pihak-pihak dalam *letter of credit*
3. Jenis-jenis *letter of credit*
4. Dokumen pendukung *letter of credit*
5. Proses penyelesaian *letter of credit*

L. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
 Model : *Discovery learning*
 Metode : Diskusi, Presentasi

M. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1	Sintak Model	Langkah-langkah	Waktu
Pendahuluan		<p>➤ Orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>➤ Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi dengan kejadian yang ada di sekitar. • Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa ke materi. <p>➤ Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari. 	15 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. <p>➤ Pemberian Acuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan. 	
Kegiatan Inti	1. Pemberian Stimulus	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjabarkan materi dan memberikan tugas kelompok mengenai pengertian dan pihak-pihak, <i>letter of credit</i> 	60 menit
	2. Identifikasi Masalah	Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan materi atau tugas mengenai pengertian dan pihak-pihak <i>letter of credit</i> 	
	3. Pengumpulan Data	Mencoba/Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencari data dan informasi yang berkaitan dengan materi pengertian dan pihak-pihak <i>letter of credit</i> untuk dipresentasikan di depan kelas 	
	4. Pengolahan data dan pembuktian	Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Setelah peserta didik dalam kelompok mendapat jawaban dari berbagai informasi, kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan jawaban, membuat resume hasil 	

		diskusi, dan menyiapkan bahan untuk dipresentasikan di depan kelas.	
	5. Menarik kesimpulan	Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok yang telah didiskusikan • Guru memberikan umpan balik dan penguatan materi di akhir pembelajaran • Peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompok 	
Kegiatan Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan. • Guru menanyakan pendapat Peserta didik tentang proses belajar yang dilakukan (merefleksi kegiatan), apakah ada masukan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. • Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang • Berdoa serta memberikan salam penutup. 	15 menit

Pertemuan ke-2	Sintak Model	Langkah-langkah	Waktu
Pendahuluan		➤ Orientasi :	15 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>➤ Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi dengan kejadian yang ada di sekitar. • Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa ke materi. <p>➤ Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. <p>➤ Pemberian Acuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan. 	
--	--	---	--

Kegiatan Inti	1. Pemberian Stimulus	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjabarkan materi dan memberikan tugas kelompok mengenai jenis-jenis <i>letter of credit</i> 	60 menit
	2. Identifikasi Masalah	Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan materi atau tugas mengenai jenis-jenis <i>letter of credit</i> 	
	3. Pengumpulan Data	Mencoba/Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencari data dan informasi yang berkaitan dengan materi jenis-jenis <i>letter of credit</i> untuk dipresentasikan di depan kelas 	
	4. Pengolahan data dan pembuktian	Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Setelah peserta didik dalam kelompok mendapat jawaban dari berbagai informasi, kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan jawaban, membuat resume hasil diskusi, dan menyiapkan bahan untuk dipresentasikan di depan kelas. 	
	5. Menarik kesimpulan	Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok yang telah didiskusikan • Guru memberikan umpan balik dan penguatan materi di akhir pembelajaran 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompok 	
Kegiatan Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan. • Guru menanyakan pendapat Peserta didik tentang proses belajar yang dilakukan (merefleksi kegiatan), apakah ada masukan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. • Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang • Berdoa serta memberikan salam penutup. 	15 menit

Pertemuan ke-3	Sintak Model	Langkah-langkah	Waktu
Pendahuluan		<p>➤ Orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 	15 menit

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi dengan kejadian yang ada di sekitar. • Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa ke materi. ➤ Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. ➤ Pemberian Acuan : <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan. 	
Kegiatan Inti	1. Pemberian Stimulus	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjabarkan materi dan memberikan tugas kelompok mengenai dokumen <i>letter of credit</i> 	60 menit
	2. Identifikasi Masalah	Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan materi atau tugas mengenai dokumen <i>letter of credit</i> 	

	3. Pengumpulan Data	Mencoba/Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> Siswa mencari data dan informasi yang berkaitan dengan materi dokumen <i>letter of credit</i> untuk dipresentasikan di depan kelas 	
	4. Pengolahan data dan pembuktian	Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> Setelah peserta didik dalam kelompok mendapat jawaban dari berbagai informasi, kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan jawaban, membuat resume hasil diskusi, dan menyiapkan bahan untuk dipresentasikan di depan kelas. 	
	5. Menarik kesimpulan	Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok yang telah didiskusikan Guru memberikan umpan balik dan penguatan materi di akhir pembelajaran Peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompok 	
Kegiatan Penutup		<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dan Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan. Guru menanyakan pendapat Peserta didik tentang proses belajar yang dilakukan (merefleksi kegiatan), apakah ada masukan 	15 menit

		<p>perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang • Berdoa serta memberikan salam penutup. 	
--	--	--	--

Pertemuan ke-4	Sintak Model	Langkah-langkah	Waktu
Pendahuluan		<p>➤ Orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>➤ Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi dengan kejadian yang ada di sekitar. • Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa ke materi. <p>➤ Motivasi :</p>	15 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. <p>➤ Pemberian Acuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan. 	
Kegiatan Inti	1. Pemberian Stimulus	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjabarkan materi dan memberikan tugas kelompok mengenai proses penyelesaian <i>letter of credit</i> 	60 menit
	2. Identifikasi Masalah	Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan materi atau tugas mengenai proses penyelesaian <i>letter of credit</i> 	
	3. Pengumpulan Data	Mencoba/Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencari data dan informasi yang berkaitan dengan materi proses penyelesaian <i>letter of credit</i> untuk dipresentasikan di depan kelas 	
	4. Pengolahan data dan pembuktian	Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Setelah peserta didik dalam kelompok mendapat jawaban dari berbagai informasi, kemudian siswa 	

		diminta untuk menyimpulkan jawaban, membuat resume hasil diskusi, dan menyiapkan bahan untuk dipresentasikan di depan kelas.	
	5. Menarik kesimpulan	Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok yang telah didiskusikan • Guru memberikan umpan balik dan penguatan materi di akhir pembelajaran • Peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompok 	
Kegiatan Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan. • Guru menanyakan pendapat Peserta didik tentang proses belajar yang dilakukan (merefleksi kegiatan), apakah ada masukan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. • Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang • Berdoa serta memberikan salam penutup. 	15 menit

I. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

5. Teknik Penilaian : Tes tulis
6. Bentuk penilaian : Essay (terlampir)
7. Instrumen : Terlampir
8. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Remedial dilakukan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM pada KD tertentu, dengan cara mengulang materi yang masih belum KKM dan kemudian mengadakan remedial dengan soal yang berbeda tetapi materi dan tingkat kesulitan soal yang sama, dan bagi peserta yang mempunyai kompetensi diatas rata-rata akan diberikan tugas untuk pengayaan.

Remedial dilakukan selama proses KBM.

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

4. Media/Alat : Laptop, LCD, Power Point, Spidol, Whiteboard
5. Bahan : Dasar-Dasar Perbankan, Penulis Kasmir, Penerbit PT RajaGrafindo 2002
6. Sumber Belajar : Buku, internet, E-book

Jakarta, 27 Maret 2017

Mengetahui,
Guru Pamong

Guru Mata Pelajaran



Sutrisno, S.Pd

Rahmalini

NIP.195802071985031007

NIM. 8105132208

Kepala SMK N 16 Jakarta



Suswati, M.Pd

NIP. 196510191991032007

LAMPIRAN

❖ PENILAIAN PENGETAHUAN

Kompetensi Dasar	Materi	Ipk	Indikator soal	Bentuk soal	Soal
3.12. Menjelaskan pengertian, jenis-jenis dan proses penyelesaian <i>letter of credit</i>	1. Pengertian <i>letter of credit</i> 2. Jenis-jenis <i>letter of credit</i> 3. Dokumen penunjang <i>letter of credit</i> 4. Proses penyelesaian <i>letter of credit</i>	3.12.5 Menjelaskan pengertian <i>letter of credit</i> 3.12.6 Menguraikan Jenis-jenis <i>letter of credit</i> 3.12.7 Menguraikan dokumen penunjang <i>letter of credit</i> 3.12.8 Menjelaskan Proses penyelesaian <i>letter of credit</i>	1. Menjelaskan pengertian <i>letter of credit</i> dengan percaya diri 2. Menguraikan Jenis-jenis <i>letter of credit</i> dengan santun 3. Menguraikan dokumen penunjang <i>letter of credit</i> dengan santun 4. Menjelaskan Proses penyelesaian <i>letter of credit</i> dengan percaya diri	Tertulis (Esasy)	6. Sebutkan keuntungan dari L/C 7. Sebutkan jenis - jenis dari L/C ?jelaskan (minimal 3) 8. Dalam praktiknya pembayaran dapat dilakukan dengan berbagai macam jenis L/C, siapa yang menentukan jenis L/C 9. Sebutkan dan jelaskan dokumen

					pendukung L/C 10. Jelaskan istilah opening bank dan advising bank
<p>Kunci Jawaban Soal:</p> <p>1. Keuntungan menggunakan L/C:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Importir/pembeli akan menerima barang dan membayar dengan harga pasti sesuai dengan syarat-syarat didalam L/C. • Eksportir/penjual akan menerima pembayaran atas penyerahan barang dengan pasti sesuai dengan syarat-syarat dalam L/C. • Memberikan rasa aman untuk eksportir/importir atas hak dan kewajiban masing-masing. <p>6. JENIS-JENIS L/C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Revocable Letter Of Credit Adalah L/C yang dapat diubah atau dibatalkan sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada beneficiary. Dari ketentuan tersebut menunjukkan bahwa suatu L/C yang dapat ditarik kembali atau dibatalkan tidak menciptakan suatu ikatan hukum antara pihak bank dan beneficiary. • Irevocable Letter Of Credit Adalah suatu L/C yang tidak dapat diubah atau dibatalkan tanpa persetujuan semua pihak baik pembeli, penjual, maupun pihak bank yang bersangkutan. Selama jangka waktu berlakunya yang ditentukan dalam L/C, issuing bank tetap menjamin untuk membayar, mengaksep, atau menegosiasi wesel-wesel yang ditarik atas L/C tersebut asalkan syarat-syarat dan kondisi yang ditetapkan didalamnya terpenuhi. 					

	<ul style="list-style-type: none">• Confirmed Irrevocable Letter Of Credit Sebagaimana diketahui sifat khusus suatu L/C adalah credit standing bank itu ditambahkan pada kredit standing pembeli dalam L/C yang bersangkutan. Namun demikian dapat terjadi kredit standing daripada issuing bank tidak memuaskan bagi pihak penjual, hal ini timbul apabila misalnya issuing bank hanya suatu bank lokal tanpa mempunyai reputasi internasional sehingga pihak penjual memandang perlu untuk meminta jaminan kepada advising bank. Dalam hal ini penjual akan mengajukan permohonan agar dibuka suatu confirmed L/C.• Transferable Letter Of Credit Adalah suatu kredit yang memberikan hak kepada beneficiary untuk meminta kepada bank yang diamanatkan untuk melakukan pembayaran atau akseptasi atau kepada setiap bank yang berhak melakukan negosiasi, untuk menyerahkan hak atas kredit itu seluruhnya atau sebagian kepada satu pihak ketiga atau lebih.• Back To Back Letter Of Credit Back to back letter of credit ini dipakai dalam keadaan seperti halnya pada transferable L/C yakni, suatu transaksi dagang yang dilakukan dengan melalui pedagang perantara atau dalam keadaan dimana hubungan langsung antara pembeli dan supplier tidak dimungkinkan oleh peraturan-peraturan negara yang bersangkutan. Walaupun ada persamaan demikian tetapi tidak berarti bahwa ketentuan-ketentuan yang berlaku terhadap transferable L/C seluruhnya berlaku juga bagi back to back L/C.• Red Clause Letter Of Credit Adalah suatu klausula yang memuat makna anti ciplinary yaitu menyangkut sesuatu hal yang sifatnya didahulukan. Adapun yang didahulukan disini adalah pembayaran atas L/C oleh bank yang dilakukan sebelum dokumen-dokumen yang disyaratkan diserahkan.
--	---

	<p>Atas dasar inilah maka red clause L/C termasuk dalam golongan yang disebut anti ciplinary credit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Green Ink Clause Letter Of Credit Green ink clause letter of credit hampir serupa dengan red clause L/C, yakni juga memberikan uang muka kepada beneficiary sebelum pengapalan barang-barang dilakukan. • Revolving Letter Of Credit Dalam suatu kegiatan perdagangan luar negeri antara penjual dan pembeli sering terjadi serentetan transaksi secara kontinyu dan teratur baik waktu maupun jumlah. Adapun cara pembayarannya dapat dilakukan dengan pembukaan L/C seperti yang telah diutarakan di atas untuk masing-masing transaksi. • Stand By Letter Of Credit Suatu jaminan khusus yang biasanya dipakai sebagai “stand by” oleh pihak beneficiary atau bank atas nama nasabahnya. Dalam hal ini apabila pihak applicant gagal untuk melaksanakan suatu kontrak atau gagal untuk membayar pinjaman atau memenuhi pinjaman lain bank yang bersangkutan akan membayar kepada beneficiary atas penyerahan selebar sight draft dan surat pernyataan dari beneficiary, yang menyatakan bahwa applicant atau kontraktor tidak dapat melaksanakan kontrak yang disetujui, membayar pinjaman atau memenuhi kewajiban lain itu. <p>7. Dalam praktek pembayaran yang dapat dilakukan dengan L/C ditentukan oleh masing – masing pengguna tergantung pada keinginan masing masing pihak yang dirasa sesuai dengan kebutuhan dan memudahkan transaksinya</p> <p>8. Dokumen – dokumen L/C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bill of lading berfungsi sebagai tanda pengiiraman, bukti kontrak pengangkutan dan penyerahan barang dan sebagai alat bukti kepemilikan
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Draf merupakan perintah yang tidak bersyarat dalam bentuk tertulis yang ditujukan oleh seorang yang menarik dan mengharuskan orang yang dialamatkan atau si tertarik untuk membayar pada saat diminta • Faktur merupakan daftar perincian harga dari barang – barang yang dikeluarkan oleh penjual atas suatu transaksi sebagai tanda bukti transaksi dan alat penagihan • Asuransi, perusahaan yang akan menanggung dan mengganti terhadap kerugian yang dialami para pembeli jika terjadi kerusakan barang • Daftar pengepakan, merupakan daftar uraian barang yang akan dimasukkan dalam peti • Certificate of origin merupakan surat keterangan asal barang • Certificate of inspection merupakan keterangan pemeriksaan tentang keadaan barang yang dibuat oleh independent surfeyor <p>9. Opening bank merupakan pembukaan L/C oleh importir dilakukan oleh nasabah melalui bak. Sedangkan eksportir yang berhubungan dengan bank pembayaran disebut advising bank</p>
	<p>Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai</p> <p>per soal mendapat bobot</p> <p>6. 20</p> <p>7. 20</p> <p>8. 20</p> <p>9. 20</p> <p>10. 20</p> <p>Total skor 100</p>

PENILAIAN KETERAMPILAN

Kompetensi Dasar	Materi	Ipk	Indikator soal	Bentuk soal	Soal
4.12Mengidentifikasi proses penyelesaian <i>letter of credit</i>	Proses penyelesaian <i>letter of credit</i>	4.12.1 Mengidentifikasi proses penyelesaian <i>letter of credit</i>	Peserta didik dapat mengidentifikasi proses penyelesaian <i>letter of credit</i> dengan percaya diri	Portofolio	Peserta didik ditugaskan mencari di Internet tentang proses penyelesaian <i>letter of credit</i>
Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai					
Contoh Pengolahan Nilai					
IPK	No Soal	Skor Penilaian		Nilai	

LEMBAR PENILAIAN SIKAP

Petunjuk :

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap toleransi yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama peserta didik :

Kelas :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Teliti				
2	Percaya diri				
3	Santun				
4	Komunikasi				
5	Kerjasama				
Jumlah Skor					

Lampiran 5. Daftar Hadir Siswa Kelas
Eksperimen

Absensi Siswa Kelas X Akuntansi 1

No.	Nama Siswa	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	ABID HAMMAD	√	√	√	√
2	ADJI MASHADI	√	√	√	√
3	ALDA SUGAMA	√	√	√	√
4	ANNISA MAYA ARINI	√	√	√	√
5	ANNISA NURHAILI	√	√	√	√
6	ARI SURYANI	√	√	√	√
7	AYU NURVITA SARI	√	√	√	√
8	CHOLILLAH	√	√	√	√
9	DARIN	√	√	√	√
10	DATA ROCHMAN	√	√	√	√
11	DEA KEZIA ANISAH	√	√	√	√
12	DIANA NUR HASANAH	√	√	√	√
13	DIDAH ROSYIDAH	√	√	√	√
14	EKA OKTAVIANI	√	√	√	√
15	ERSA AMELIA PUTRI	√	√	√	S
16	FATHARANI AGNIANI RIZKI	√	√	√	S
17	FATHIR QALBU SUWANDI	√	√	√	√
18	FATIHAH AFRIANI	√	√	√	√
19	FIKRI HAIKAL AKBAR	√	√	√	√
20	FIRDA NURAMALIA	√	√	√	√
21	HUSNAINI NUR WIDYANANDA	√	√	√	√
22	INDAH FITRIYANI	√	√	√	√
23	MUHAMMAD FAKHRI MAULANA	√	√	√	√
24	NABILA IRA PUTRI	√	√	√	√
25	NADIA CAHYANI WULANSARI	√	√	√	√
26	NAMIRA PUTRI MAHENDRA	√	√	√	√
27	NATASYA ALIFFIA SAVIRA	√	√	√	√
28	NURUL HAMIDAH	√	√	√	√
29	QUEENSEA	√	√	√	√
30	RAMA DIANSYAH RONI	√	√	√	√
31	RAMADHAN PUTRA PRATAMA	√	√	√	√
32	SALSA BILLA EVITA	√	√	√	√
33	SIFA FAUZIAH	√	√	√	S
34	TIOFANNY ANGEL	√	√	√	√
35	VENA NAJWA KAMILA	√	√	√	√
36	YUNI ANGGRAENI	√	√	√	√

Lampiran 6. Daftar Hadir Siswa Kelas
Kontrol

Absensi Siswa Kelas X Akuntansi 2

No.	Nama Siswa	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	ACHMAD SHADDAM	√	√	√	√
2	ADITIA	√	√	√	√
3	AHMAD RAFINSKI	√	√	√	√
4	ALIVIA ANISA FATONI	√	√	√	√
5	ANGRI LIANI	√	√	√	√
6	ANINDRIA RIZKY AMELIA	√	√	√	√
7	ANNISAA DWI FEBRIANTI	√	√	√	√
8	ARLINDA JUNI MAULIDA	√	√	√	√
9	CUT LAURA	√	S	S	√
10	DAFFA FAUZIE YUDANTO	√	√	√	√
11	FATHIR DWI HERLAMBANG	√	A	√	√
12	HERMAWAN FADHILAH	√	√	√	√
13	IKHFA FAUZIAH	√	√	√	√
14	IKLIMA SHINTA NUR RIYAD	√	√	√	√
15	IMEL NURHAYAKO	√	√	√	√
16	INDRIANI SURYA DAMAYANTI	√	√	√	√
17	LISMAWATI	√	√	S	√
18	MUHAMMAD IQBAL	√	√	√	√
19	NADIA CAHYA APRILIANI	√	√	√	√
20	NADIA FAHIRA	√	√	√	√
21	NUR VITRIA OKTAVIYANTI	√	√	√	√
22	RAYHANA FEBRIANTI	√	√	√	√
23	RANA MAHESWARI UMMAIRAH	√	√	√	√
24	RARA MUTIARA ALDIRA	√	√	√	√
25	RATNA KUSUMA DEWI	√	√	√	√
26	ROSLITA	√	√	√	√
27	ROSMALINA ARDISYAH	√	√	√	√
28	SAKINAH ANGGRAINI	√	√	√	√
29	SILVIANA PUTRI	√	√	√	√
30	SYAHRUL RIYANTO	√	√	√	√
31	TIARA ANGGRAINI	√	√	√	√
32	TIARA SALSABILLA R	√	√	√	√
33	VERINA FEBRIYANTI	√	√	√	√
34	WILDA KUSUMA	√	√	√	√
35	KHAIRUNNISA	√	√	√	√
36	RATNA SIWI RAHAYU	√	√	√	√

Lampiran 7. Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar

INSTRUMEN UJI COBA
MOTIVASI BELAJAR

Nama Responden :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan teliti pernyataan sebelum menjawab
2. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Berilah tanda ceklis (v) pada salah satu kolom pilihan jawaban dengan keterangan sebagai berikut:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
4. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Setiap jawaban merupakan pendapat yang paling sesuai dengan diri anda sendiri
5. Jawabanmu tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran karena jawaban dari pernyataan-pernyataan di bawah ini tidak ada yang paling benar atau tidak ada yang paling salah, dan jangan terpengaruh dengan jawaban temanmu.

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya belajar agar mendapat nilai terbaik dikelas					
2	Saya membuat ringkasan dari materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru					
3	Saya rajin belajar agar mendapat peringkat dikelas					
4	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi					
5	Saya belajar hanya saat akan ulangan					
6	Pujian yang diberikan oleh guru menambah semangat untuk belajar dengan giat					

7	Saya merasa perlu mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru dirumah					
8	Saya besungguh-sungguh mengerjakan tugas jika tugas tersebut dinilai oleh guru					
9	Saya akan nyaman belajar jika ruangan kelas bersih					
10	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
11	Saya giat belajar dengan dukungan dari orang tua					
12	Saya tidak minat belajar jika tidak ada penghargaan yang diberikan oleh guru					
13	Target saya untuk mendapatkan nilai asal lulus KKM saja					
14	Saya semangat belajar jika guru menggunakan model pembelajaran yang menarik					
15	Saya menggunakan waktu luang untuk belajar					
16	Saya aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru					
17	Belajar dengan diskusi lebih menyenangkan					
18	Saya merasa senang ketika guru tidak memberikan tugas					
19	Saya senang mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas					
20	Saya takut diberikan hukuman jika tidak mengerjakan tugas					
21	Saya merasa bosan belajar materi yang banyak hafalan					
22	Saya berusaha mengajukan pertanyaan setelah guru selesai menerangkan pelajaran di kelas					
23	Saya hadir tepat waktu ketika belajar dalam pelajaran Akuntansi					
24	Saya semangat belajar untuk mendapat hadiah dari orang tua saya					
25	Saya belajar agar dapat mencapai prestasi yang tinggi					
26	Belajar dikelas membuat saya mengantuk dan bosan jika kelas sempit dan panas					

27	Saya mempelajari materi terlebih dahulu sebelum dijelaskan oleh guru					
28	Saya giat belajar agar cita-cita saya tercapai					
29	Saya belajar sesuai materi yang diberikan oleh guru					
30	Saya giat belajar karena ingin membuat orang tua saya bangga					
31	Saya tidak membuka buku pelajaran sebelum ataupun sesudah jam pelajaran					
32	Saya dapat lebih berkonsentrasi dengan kondisi kelas tenang					
33	Saya tetap giat belajar walaupun fasilitas belajar sedikit					
34	Saya mengantuk jika guru menggunakan model pembelajaran yang membosankan di dalam kelas					
35	Saya senang jika guru memberikan games saat pembelajaran					

Lampiran 8. Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar

Uji Validitas "Motivasi Belajar"

No	Nomor Item																														Jumlah Skor						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32	33	34	35	
1	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	2	3	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	2	5	151	
2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	3	3	5	4	4	1	2	3	5	3	5	1	3	5	5	5	3	5	5	1	5	143	
3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	5	4	4	1	1	3	5	2	5	2	3	5	5	5	3	5	3	1	4	133		
4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	126		
5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	1	5	115		
6	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	122			
7	4	4	4	5	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5	125		
8	5	3	5	3	3	5	3	4	5	4	4	4	2	4	3	2	4	2	5	4	4	3	4	4	5	2	3	5	3	5	4	2	5	132			
9	5	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	2	5	3	3	4	1	2	1	1	3	4	2	4	3	3	5	4	5	2	4	3	1	5	118	
10	5	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	2	5	3	3	4	1	2	1	1	3	4	2	4	3	4	4	5	2	4	3	1	5	118		
11	5	5	4	5	4	5	2	5	5	4	5	4	2	5	5	4	4	3	4	1	2	4	5	2	4	1	4	5	5	5	5	4	3	4	139		
12	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	1	2	4	5	2	4	4	4	4	5	4	5	5	4	2	5	146		
13	5	4	5	3	2	5	4	5	4	4	5	5	5	5	3	3	3	2	4	2	3	4	4	1	5	1	4	5	5	5	5	4	3	5	137		
14	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	5	2	4	5	5	5	5	4	3	5	145		
15	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	5	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	2	5	128	
16	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	5	1	3	5	4	5	3	5	4	2	4	121	
17	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	4	88
18	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	2	4	2	2	3	4	4	5	2	3	5	4	5	4	5	4	3	5	141	
19	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	2	4	4	5	4	5	2	4	5	5	5	5	5	4	5	4	160	
20	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	1	2	4	5	2	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	144	
21	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	3	4	4	4	5	140	
22	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	5	3	3	5	4	4	5	3	2	1	2	3	4	4	5	2	3	5	4	5	3	4	4	3	5	134	
23	4	3	4	4	3	5	4	4	5	4	5	3	3	4	4	4	5	3	2	1	2	3	4	4	5	2	4	5	2	4	5	4	2	5	131		
24	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	5	3	3	5	4	5	3	4	4	5	140		
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	129		
26	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	5	2	3	5	5	3	4	4	2	4	139		
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	128		
28	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	140	
29	5	1	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	1	4	5	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	1	4	4	1	2	4	129		
30	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	2	140	
rhit	0,75	0,67	0,75	0,70	0,42	0,58	0,67	0,77	0,74	0,63	0,68	0,38	0,39	0,46	0,57	0,47	0,28	0,47	0,44	-0,43	0,33	0,68	0,74	0,27	0,70	0,27	0,55	0,71	0,51	0,69	0,40	0,41	0,67	0,39	3982		
rkrritis	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
status	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	drop	val	val	drop	drop	val	val	val	drop	val	drop	val	val	val	val	val	val	val	drop		
	140	117	128	126	104	122	116	126	138	129	129	121	107	135	103	96	118	96	109	55	76	105	124	91	132	80	97	139	129	137	104	132	112	74	135		

Drop 17,15%

Valid 82,85% Diperkenankan karena soal yang valid diatas 70%

Lampiran 9. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar

Uji Coba Reliabilitas "Motivasi Belajar"

No	Nomor Item																													Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29			
Resp	1	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	2	29	
1	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	3	5	3	5	5	2	129
2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	1	126	
3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	2	4	4	4	3	5	5	3	5	5	3	5	3	1	118		
4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	105	
5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	1	96	
6	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	105		
7	4	4	4	5	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	106		
8	5	3	5	3	3	5	3	4	5	4	4	2	4	4	3	2	2	5	3	4	5	3	5	3	5	3	5	4	2	109		
9	5	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	2	5	3	3	1	2	3	4	4	4	3	5	4	5	2	4	3	1	102	
10	5	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	2	5	3	3	1	2	3	4	4	4	3	5	4	5	2	4	3	1	102	
11	5	5	4	5	4	5	2	5	5	4	5	4	2	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	125	
12	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	2	128		
13	5	4	5	3	2	5	4	5	4	4	5	5	5	5	3	3	2	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	122	
14	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	5	4	3	126	
15	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	3	2	106	
16	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	4	5	3	5	4	2	105
17	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	2	3	72	
18	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	2	4	3	4	3	4	5	3	5	4	5	4	5	4	3	122
19	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	136
20	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	128	
21	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	3	5	4	120	
22	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	5	3	3	5	4	4	3	2	3	4	3	4	5	3	5	4	5	3	4	4	3	115
23	4	3	4	4	3	5	4	4	5	4	5	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	5	4	5	3	5	4	2	112
24	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	2	3	4	4	5	3	5	4	5	3	4	4	4	119	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	110	
26	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	3	4	4	2	122	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	110	
28	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	122	
29	5	1	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	1	1	5	4	4	4	4	4	1	5	4	4	4	4	4	1	2	106	
30	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	123	
ΣXi	140	117	128	126	104	122	116	126	138	129	129	121	107	135	103	96	96	109	105	124	132	97	139	129	137	104	132	112	74	3427		
k	29																															
Var total	165,36																															
Var butir	0,44	0,92	0,62	0,58	0,67	0,55	0,60	0,65	0,32	0,36	0,63	0,45	0,94	0,26	0,74	0,65	1,06	0,72	0,33	0,40	0,46	0,46	0,45	0,36	0,67	0,67	0,25	0,69	1,09			
Jumlah	16,94																															
Alpha	0,93																															
Cronbach	0,93																															

Lampiran 10. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba Motivais Belajar

**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN UJI COBA
MOTIVASI BELAJAR (VARIABEL Y)**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	%	Item Valid					
						Jumlah	%	Dominan		%	
1.	Motivasi Belajar	Motivasi Instrinsik	Hasrat dan Keinginan Berhasil	7	20,00	%	6	85,71	%	20,69	%
			Dorongan kebutuhan belajar	7	20,00	%	7	100	%	24,14	%
			Harapan akan cita-cita	5	14,29	%	5	100	%	17,24	%
		Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan	6	17,14	%	4	66,67	%	13,79	
			Lingkungan belajar yang kondusif	6	17,14	%	5	83,33	%	17,24	%
			Kegiatan belajar yang menarik	4	11,43	%	2	50	%	6,90	%
Total				35	100	%	29		100	%	

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
1	Motivasi Belajar	Motivasi Instrinsik	Hasrat dan Keinginan Berhasil	4	126	VALID		
				5	104	VALID		
				10	129	VALID		
				15	103	VALID		
				16	96	VALID		
				21	76	DROP		
				22	105	VALID		
			Total Skor				739	
			Rata-Rata Skor				105,57	
			%				18,56	15,35
			Dorongan kebutuhan belajar	2	117	VALID		
				7	116	VALID		
				18	96	VALID		
				23	124	VALID		
				27	97	VALID		
				29	129	VALID		
				31	104	VALID		
			Total Skor				783	
			Rata-Rata Skor				111,86	
			%				19,66	16,26
			Harapan akan cita-cita	1	140	VALID		
				13	107	VALID		
				25	132	VALID		
				28	139	VALID		
30	137	VALID						
Total Skor				655				
Rata-Rata Skor				131,00				
%				16,45	19,05			

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status			
2	Motivasi Belajar	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan	3	128	VALID			
				6	122	VALID			
				8	126	VALID			
				12	121	VALID			
				20	55	DROP			
				24	91	DROP			
			Total Skor				643		
			Rata-Rata Skor				107,17		
			%				16,15	15,58	
			Lingkungan belajar yang kondusif	9	138	VALID			
				11	129	VALID			
				19	109	VALID			
				26	80	DROP			
				32	132	VALID			
				33	112	VALID			
			Total Skor				700		
			Rata-Rata Skor				116,67		
			%				17,58	16,96	
			Kegiatan belajar yang menarik	14	135	VALID			
				17	118	DROP			
				34	74	VALID			
				35	135	DROP			
			Total Skor				462		
			Rata-Rata Skor				115,50		
%				11,60	16,79				

Jumlah keseluruhan = **3982**
Rata-rata skor keseluruhan = **687,76**

Indikator	Motivasi Belajar	
	Motivasi Instrinsik	Motivasi Ekstrinsik
Jumlah Soal	19	16
Skor	2177	1805
Rata-rata	114,58	112,81
Persentase (%)	50,39	49,61

Lampiran 11. Perhitungan Rata-Rata Skor Indikator Uji Coba

Rata-Rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar (Uji Coba)

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	Motivasi Instrinsik	Hasrat dan Keinginan Berhasil	4	126	739	7	105,57	15,35
			5	104				
			10	129				
			15	103				
			16	96				
			21	76				
			22	105				
		Dorongan kebutuhan belajar	2	117	783	7	111,86	16,26
			7	116				
			18	96				
			23	124				
			27	97				
		Harapan akan cita-cita	29	129	655	5	131,00	19,05
			31	104				
			1	140				
13	107							
25	132							
28	139							
30	137							
2	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan	3	128	643	6	107,17	15,58
			6	122				
			8	126				
			12	121				
			20	55				
			24	91				
		Lingkungan belajar yang kondusif	9	138	700	6	116,67	16,96
			11	129				
			19	109				
			26	80				
			32	132				
		Kegiatan belajar yang menarik	33	112	462	4	115,5	16,79
			14	135				
			17	118				
			34	74				
35	135							
Jumlah					3982	35	687,76	100

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Motivasi Instrinsik	2177	19	114,58	50,39
2	Motivasi Ekstrinsik	1805	16	112,81	49,61
		3982	35	227,39	100

Lampiran 12. Instrumen Final Motivasi Belajar

INSTRUMEN FINAL
MOTIVASI BELAJAR

Nama Responden :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan teliti pernyataan sebelum menjawab
2. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Berilah tanda ceklis (v) pada salah satu kolom pilihan jawaban dengan keterangan sebagai berikut:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
4. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Setiap jawaban merupakan pendapat yang paling sesuai dengan diri anda sendiri
5. Jawabanmu tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran karena jawaban dari pernyataan-pernyataan di bawah ini tidak ada yang paling benar atau tidak ada yang paling salah, dan jangan terpengaruh dengan jawaban temanmu.

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya belajar agar mendapat nilai terbaik dikelas					
2	Saya membuat ringkasan dari materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru					
3	Saya rajin belajar agar mendapat peringkat dikelas					
4	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi					
5	Saya belajar hanya saat akan ulangan					
6	Pujian yang diberikan oleh guru menambah semangat untuk belajar dengan giat					

7	Saya merasa perlu mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru di rumah					
8	Saya besungguh-sungguh mengerjakan tugas jika tugas tersebut dinilai oleh guru					
9	Saya akan nyaman belajar jika ruangan kelas bersih					
10	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
11	Saya giat belajar dengan dukungan dari orang tua					
12	Saya tidak minat belajar jika tidak ada penghargaan yang diberikan oleh guru					
13	Target saya untuk mendapatkan nilai asal lulus KKM saja					
14	Saya semangat belajar jika guru menggunakan model pembelajaran yang menarik					
15	Saya menggunakan waktu luang untuk belajar					
16	Saya aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru					
17	Saya merasa senang ketika guru tidak memberikan tugas					
18	Saya senang mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas					
19	Saya berusaha mengajukan pertanyaan setelah guru selesai menerangkan pelajaran di kelas					
20	Saya hadir tepat waktu ketika belajar dalam pelajaran Dasar-Dasar Perbankan					
21	Saya belajar agar dapat mencapai prestasi yang tinggi					
22	Saya mempelajari materi terlebih dahulu sebelum dijelaskan oleh guru					
23	Saya giat belajar agar cita-cita saya tercapai					
24	Saya belajar sesuai materi yang diberikan oleh guru					
25	Saya giat belajar karena ingin membuat orang tua saya bangga					

26	Saya tidak membuka buku pelajaran sebelum ataupun sesudah jam pelajaran Dasar-Dasar Perbankan					
27	Saya dapat lebih berkonsentrasi dengan kondisi kelas tenang					
28	Saya tetap giat belajar walaupun fasilitas belajar sedikit					
29	Saya mengantuk jika guru menggunakan model pembelajaran yang membosankan di dalam kelas					

Lampiran 13. Data Mentah Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

DATA MENTAH VARIABEL MOTIVASI BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

No. Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Xt
1	5	4	5	3	3	5	3	5	5	4	4	4	4	5	3	4	3	5	3	5	5	3	5	4	5	4	5	4	2	119
2	4	3	4	3	3	3	3	5	4	4	4	3	3	4	3	2	1	3	2	4	4	2	4	4	4	3	3	3	1	93
3	5	5	5	5	1	4	4	2	4	3	3	3	4	4	2	4	2	2	4	5	5	3	4	5	5	3	4	4	1	105
4	5	5	5	5	1	4	5	2	5	2	5	3	5	4	2	5	1	2	5	5	5	5	5	2	5	1	3	5	1	108
5	5	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	5	3	1	1	4	1	5	4	3	5	4	4	3	4	3	1	96
6	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	1	4	4	1	90
7	5	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	1	4	1	5	4	3	4	4	4	5	2	4	3	1	96
8	4	3	4	3	1	4	3	4	3	2	3	5	2	5	1	3	2	4	2	4	4	3	5	3	4	2	5	4	1	93
9	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	2	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	4	1	118
10	5	3	5	4	3	5	4	4	5	3	5	3	3	5	3	3	1	3	3	5	5	3	5	4	5	3	5	3	2	110
11	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	5	3	2	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	1	116
12	4	3	4	3	2	3	3	4	5	3	5	5	4	5	3	3	2	2	3	4	4	3	5	4	5	3	5	5	2	106
13	5	4	4	4	3	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	2	3	4	5	5	4	5	3	5	3	5	4	1	115
14	5	4	5	4	2	5	4	5	4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	3	4	4	5	5	5	3	5	3	1	116	
15	4	4	4	4	3	3	3	3	5	4	5	3	2	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	1	109
16	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	3	3	5	3	3	2	2	3	4	5	3	5	4	5	2	4	4	1	109
17	4	5	5	5	2	4	5	5	5	4	4	2	2	5	3	4	1	5	3	5	5	3	5	5	5	2	5	5	1	114
18	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	2	3	3	4	5	3	5	4	5	2	4	4	1	106
19	5	3	5	5	2	5	5	5	4	4	5	2	3	4	3	3	2	2	3	5	5	4	4	4	5	2	5	4	1	109
20	4	3	4	4	2	5	4	5	5	5	5	3	3	5	3	3	2	3	4	5	5	3	5	4	5	2	3	4	1	109
21	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	3	5	4	5	2	4	4	2	116
22	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	1	3	4	4	5	4	5	4	5	2	4	4	1	117
23	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	3	3	5	4	4	1	3	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	2	114
24	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	1	4	4	5	5	4	5	4	5	2	4	3	2	119
25	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	2	5	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	128
26	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	2	3	5	5	5	3	4	4	5	3	4	4	3	125
27	5	3	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	5	5	3	5	5	3	5	5	4	2	110
28	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	1	4	3	4	5	3	5	4	5	2	4	3	2	111
29	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	5	3	5	4	5	2	4	3	114
30	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	3	3	3	4	3	4	5	3	5	3	5	3	5	4	3	115
31	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	2	5	3	2	122
32	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	3	4	5	3	4	3	3	4	5	5	3	5	5	5	3	5	4	3	121
33	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	4	2	123
34	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	2	136
35	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	5	5	3	5	5	4	5	4	5	3	119
36	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	5	5	3	5	3	3	2	5	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	122
ΣXi	167	139	163	150	106	157	145	153	165	144	163	130	121	166	116	124	74	128	120	167	171	125	174	147	175	94	161	142	62	4049

Lampiran 14. Perhitungan Skor Indikator Instrumen Final Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

**SKOR INDIKATOR INSTRUMEN FINAL
MOTIVASI BELAJAR KELAS EKSPERIMEN**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status			
1	Motivasi Belajar	Motivasi Instrinsik	Hasrat dan Keinginan Berhasil	4	150	VALID			
				5	106	VALID			
				10	144	VALID			
				15	116	VALID			
				16	124	VALID			
				19	120	VALID			
			Total Skor				760		
			Rata-Rata Skor				126,67		
			%				18,77	15,22	
			Dorongan kebutuhan belajar	2	139	VALID			
				7	145	VALID			
				17	74	VALID			
				20	167	VALID			
				22	125	VALID			
				24	147	VALID			
				26	94	VALID			
			Total Skor				891		
			Rata-Rata Skor				127,29		
			%				22,01	15,30	
			Harapan akan cita-cita	1	167	VALID			
				13	121	VALID			
				21	171	VALID			
				23	174	VALID			
				25	175	VALID			
			Total Skor				808		
			Rata-Rata Skor				161,60		
			%				19,96	19,42	

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status			
2	Motivasi Belajar	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan	3	163	VALID			
				6	157	VALID			
				8	153	VALID			
				12	130	VALID			
			Total Skor				603		
			Rata-Rata Skor				150,75		
			%				14,89	18,12	
			Lingkungan belajar yang kondusif	9	165	VALID			
				11	163	VALID			
				18	128	VALID			
				27	161	VALID			
				28	142	VALID			
			Total Skor				759		
			Rata-Rata Skor				151,80		
			%				18,75	18,24	
			Kegiatan belajar yang menarik	14	166	VALID			
				29	62	VALID			
			Total Skor				228		
			Rata-Rata Skor				114,00		
			%				5,63	13,70	

Jumlah keseluruhan = **4049**
Rata-rata skor keseluruhan = **832,10**

Indikator	Motivasi Belajar	
	Motivasi Instrinsik	Motivasi Ekstrinsik
Jumlah Soal	18	11
Skor	2459	1590
Rata-rata	136,61	144,55
Persentase (%)	48,59	51,41

Lampiran 15. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Final Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Rata-Rata Hitung Skor Indikator Final Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	Motivasi Instrinsik	Hasrat dan Keinginan Berhasil	4	150	760	6	126,67	15,22
			5	106				
			10	144				
			15	116				
			16	124				
		Dorongan kebutuhan belajar	2	139	891	7	127,29	15,30
			7	145				
			17	74				
			20	167				
			22	125				
			24	147				
		Harapan akan cita-cita	1	167	808	5	161,60	19,42
			13	121				
			21	171				
			23	174				
25	175							
2	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan	3	163	603	4	150,75	18,12
			6	157				
			8	153				
			12	130				
		Lingkungan belajar yang kondusif	9	165	759	5	151,80	18,24
			11	163				
			18	128				
			27	161				
			28	142				
		Kegiatan belajar yang menarik	14	166	228	2	114	13,70
			29	62				
Jumlah					4049	29	832,10	100

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Motivasi Instrinsik	2459	18	136,61	48,59
2	Motivasi Ekstrinsik	1590	11	144,55	51,41
		4049	29	281,16	100

Lampiran 16. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

**PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI BELAJAR
KELAS EKSPERIMEN**

n	X
1	90
2	93
3	93
4	96
5	96
6	105
7	106
8	106
9	108
10	109
11	109
12	109
13	109
14	110
15	110
16	111
17	114
18	114
19	114
20	115
21	115
22	116
23	116
24	116
25	117
26	118
27	119
28	119
29	119
30	121
31	122
32	122
33	123
34	125
35	128
36	136

$$n = 36$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 136 - 90 \\ &= 46 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 1 + 3,3 (1,55) \\ &= 1 + 5,148 \\ &= 6,115 \approx 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \\ &= \frac{46}{6,12} \\ &= 7,52 \approx 8 \end{aligned}$$

**DISTRIBUSI FREKUENSI
MOTIVASI BELAJAR**

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	90 - 97	89,5	97,5	5	13,89 %
2	98 - 105	97,5	105,5	1	2,78 %
3	106 - 113	105,5	113,5	10	27,78 %
4	114 - 121	113,5	121,5	14	38,89 %
5	122 - 129	121,5	129,5	5	13,89 %
6	130 - 137	129,5	137,5	1	2,78 %
Jumlah				36	100,00 %

Lampiran 17. Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Strandar Deviasi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

**PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, DAN STANDAR DEVIASI
MOTIVASI BELAJAR KELAS EKSPERIMEN**

n	Y	Y - \bar{Y}	(Y - \bar{Y}) ²
1	90	-22,47	505,00
2	93	-19,47	379,17
3	93	-19,47	379,17
4	96	-16,47	271,33
5	96	-16,47	271,33
6	105	-7,47	55,83
7	106	-6,47	41,89
8	106	-6,47	41,89
9	108	-4,47	20,00
10	109	-3,47	12,06
11	109	-3,47	12,06
12	109	-3,47	12,06
13	109	-3,47	12,06
14	110	-2,47	6,11
15	110	-2,47	6,11
16	111	-1,47	2,17
17	114	1,53	2,33
18	114	1,53	2,33
19	114	1,53	2,33
20	115	2,53	6,39
21	115	2,53	6,39
22	116	3,53	12,45
23	116	3,53	12,45
24	116	3,53	12,45
25	117	4,53	20,50
26	118	5,53	30,56
27	119	6,53	42,61
28	119	6,53	42,61
29	119	6,53	42,61
30	121	8,53	72,72
31	122	9,53	90,78
32	122	9,53	90,78
33	123	10,53	110,83
34	125	12,53	156,95
35	128	15,53	241,11
36	136	23,53	553,56
Σ	4049	0,00	3580,972

A. Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{4049}{36} \\ &= \underline{\underline{112,47}}\end{aligned}$$

B. Varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{3580,97}{35} \\ &= \underline{\underline{102,31}}\end{aligned}$$

C. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \underline{\underline{10,115}}\end{aligned}$$

D. Median

$$\begin{aligned}Me &= \frac{Y_{n+1}}{2} \\ &= 114\end{aligned}$$

Lampiran 18. Data Mentah Variabel Motivasi Belajar Kelas Kontrol

DATA MENTAH VARIABEL MOTIVASI BELAJAR KELAS KONTROL

No. Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Xt	
1	4	4	3	5	5	4	4	4	5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	2	111	
2	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	133	
3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	1	4	5	4	4	3	3	3	3	5	4	4	5	4	5	2	4	3	2	108
4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	3	5	5	4	3	4	3	117	
5	4	4	3	4	3	5	3	3	5	4	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	5	4	2	102	
6	4	4	3	5	3	5	3	3	5	4	4	4	4	5	3	3	2	5	2	5	4	3	5	4	4	3	5	3	1	108	
7	4	3	2	3	3	4	3	3	5	4	4	5	3	5	3	3	3	5	4	4	5	4	5	3	4	3	4	5	1	106	
8	5	3	3	3	1	4	3	5	5	4	5	3	3	5	2	3	1	3	3	4	4	3	5	4	5	2	5	3	1	100	
9	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	2	5	3	2	2	2	3	5	5	4	5	4	5	3	5	3	2	114	
10	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	2	2	4	3	3	2	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	113	
11	5	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	3	2	4	3	5	5	4	4	4	5	4	5	3	2	118	
12	4	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	3	5	4	4	3	3	4	3	4	5	4	5	5	5	3	5	4	1	119	
13	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	3	5	1	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	2	125	
14	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	3	2	5	3	3	1	5	3	5	4	3	4	4	5	2	5	4	2	108	
15	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	4	1	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	1	125	
16	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	5	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	2	114	
17	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	5	4	5	3	3	4	5	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	1	117	
18	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	96	
19	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	1	5	4	1	126	
20	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	101	
21	4	3	5	3	2	5	4	4	5	4	5	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	1	109	
22	5	4	5	4	3	4	3	5	5	5	5	3	4	5	4	3	3	4	4	5	5	3	5	5	5	3	5	4	1	119	
23	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	1	128	
24	4	3	4	3	1	4	4	3	4	3	2	1	3	3	2	2	2	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	1	80	
25	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	4	5	4	5	4	5	2	4	3	1	100	
26	5	5	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	3	2	5	3	2	1	4	5	3	3	3	4	5	3	5	3	1	104	
27	4	3	5	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	1	2	3	4	4	2	3	4	5	2	3	3	1	90	
28	3	4	4	4	1	5	4	3	3	5	5	3	3	4	2	3	2	4	3	5	4	2	3	3	5	3	4	2	1	97	
29	4	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	5	4	4	5	4	5	3	4	4	1	100	
30	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	3	2	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	5	3	5	2	2	101	
31	4	3	3	3	1	3	2	4	4	3	4	3	3	5	3	4	1	3	4	4	5	2	3	4	5	2	4	3	1	93	
32	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	5	3	3	5	4	5	4	4	4	1	99	
33	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	5	4	3	5	4	2	105	
34	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	98	
35	3	3	4	4	2	3	4	5	3	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	2	5	5	4	5	3	2	4	3	2	104	
36	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	97	
ΣX_i	151	134	141	143	106	156	130	143	160	144	152	121	126	159	111	114	82	140	120	158	156	119	157	149	164	106	156	130	57	3885	

Lampiran 14. Perhitungan Skor Indikator Instrumen Final Motivasi Belajar Kelas Kontrol

**SKOR INDIKATOR INSTRUMEN FINAL
MOTIVASI BELAJAR (VARIABEL Y) KELAS KONTROL**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status			
1	Motivasi Belajar	Motivasi Instrinsik	Hasrat dan Keinginan Berhasil	4	143	VALID			
				5	106	VALID			
				10	144	VALID			
				15	111	VALID			
				16	114	VALID			
				19	120	VALID			
			Total Skor				738		
			Rata-Rata Skor				123,00		
			%				19,00	15,47	
			Dorongan kebutuhan belajar	2	134	VALID			
				7	130	VALID			
				17	82	VALID			
				20	158	VALID			
				22	119	VALID			
				24	149	VALID			
				26	106	VALID			
			Total Skor				878		
			Rata-Rata Skor				125,43		
			%				22,60	15,78	
			Harapan akan cita-cita	1	151	VALID			
				13	126	VALID			
				21	156	VALID			
				23	157	VALID			
25	164	VALID							
Total Skor				754					
Rata-Rata Skor				150,80					
%				19,41	18,97				

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status			
2	Motivasi Belajar	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan	3	141	VALID			
				6	156	VALID			
				8	143	VALID			
				12	121	VALID			
			Total Skor				561		
			Rata-Rata Skor				140,25		
			%				14,44	17,64	
			Lingkungan belajar yang kondusif	9	160	VALID			
				11	152	VALID			
				18	140	VALID			
				27	156	VALID			
				28	130	VALID			
			Total Skor				738		
			Rata-Rata Skor				147,60		
			%				19,00	18,56	
			Kegiatan belajar yang menarik	14	159	VALID			
				29	57	VALID			
			Total Skor				216		
			Rata-Rata Skor				108,00		
			%				5,56	13,58	

Jumlah keseluruhan = **3885**
Rata-rata skor keseluruhan = **795,08**

Indikator	Motivasi Belajar	
	Motivasi Instrinsik	Motivasi Ekstrinsik
Jumlah Soal	18	11
Skor	2370	1515
Rata-rata	131,67	137,73
Persentase (%)	48,88	51,12

Lampiran 20. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Final Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Rata-Rata Hitung Skor Indikator Final Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	Motivasi Intrinsik	Hasrat dan Keinginan Berhasil	4	143	738	6	123,00	15,47
			5	106				
			10	144				
			15	111				
			16	114				
		19	120					
		Dorongan kebutuhan belajar	2	134	878	7	125,43	15,78
			7	130				
			17	82				
			20	158				
			22	119				
			24	149				
		26	106					
		Harapan akan cita-cita	1	151	754	5	150,80	18,97
			13	126				
21	156							
23	157							
25	164							
2	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan	3	141	561	4	140,25	17,64
			6	156				
			8	143				
			12	121				
		Lingkungan belajar yang kondusif	9	160	738	5	147,60	18,56
			11	152				
			18	140				
			27	156				
			28	130				
		Kegiatan belajar yang menarik	14	159	216	2	108	13,58
			29	57				
		Jumlah					3885	29

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Motivasi Intrinsik	2370	18	131,67	48,88
2	Motivasi Ekstrinsik	1515	11	137,73	51,12
		3885	29	269,39	100

Lampiran 21. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol

**PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI BELAJAR
KELAS KONTROL**

n	X
1	80
2	90
3	93
4	96
5	97
6	97
7	98
8	99
9	100
10	100
11	100
12	101
13	101
14	102
15	104
16	104
17	105
18	106
19	108
20	108
21	108
22	109
23	111
24	113
25	114
26	114
27	117
28	117
29	118
30	119
31	119
32	125
33	125
34	126
35	128
36	133

$$n = 36$$

$$\text{Range} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

$$= 133 - 80$$

$$= 53$$

$$\text{Banyak Kelas Interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 36$$

$$= 1 + 3,3 (1,55)$$

$$= 1 + 5,115$$

$$= 6,115 \approx 6$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

$$= \frac{53}{6,12}$$

$$= 8,67$$

$$\approx 9$$

**DISTRIBUSI FREKUENSI
MOTIVASI BELAJAR**

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	80 - 88	79,5	88,5	1	2,78%
2	89 - 97	88,5	97,5	5	13,89%
3	98 - 106	97,5	106,5	12	33,33%
4	107 - 115	106,5	115,5	8	22,22%
5	116 - 124	115,5	124,5	5	13,89%
6	125 - 133	124,5	133,5	5	13,89%
Jumlah				36	100,00%

Lampiran 22. Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi Motivasi Belajar Kelas Kontrol

**PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, DAN STANDAR DEVIASI
MOTIVASI BELAJAR KELAS KONTROL**

n	Y	Y - \bar{Y}	(Y - \bar{Y})²
1	80	-27,92	779,34
2	90	-17,92	321,01
3	93	-14,92	222,51
4	96	-11,92	142,01
5	97	-10,92	119,17
6	97	-10,92	119,17
7	98	-9,92	98,34
8	99	-8,92	79,51
9	100	-7,92	62,67
10	100	-7,92	62,67
11	100	-7,92	62,67
12	101	-6,92	47,84
13	101	-6,92	47,84
14	102	-5,92	35,01
15	104	-3,92	15,34
16	104	-3,92	15,34
17	105	-2,92	8,51
18	106	-1,92	3,67
19	108	0,08	0,01
20	108	0,08	0,01
21	108	0,08	0,01
22	109	1,08	1,17
23	111	3,08	9,51
24	113	5,08	25,84
25	114	6,08	37,01
26	114	6,08	37,01
27	117	9,08	82,51
28	117	9,08	82,51
29	118	10,08	101,67
30	119	11,08	122,84
31	119	11,08	122,84
32	125	17,08	291,84
32	125	17,08	291,84
32	126	18,08	327,01
32	128	20,08	403,34
32	133	25,08	629,17
Σ	3885	0,00	4808,75

A. Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{3885}{36} \\ &= \underline{\underline{107,92}}\end{aligned}$$

B. Varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum(Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{4808,75}{35} \\ &= \underline{\underline{137,39}}\end{aligned}$$

C. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \underline{\underline{11,721}}\end{aligned}$$

D. Median

$$\begin{aligned}Me &= \frac{Y_{n+1}}{2} \\ &= 107\end{aligned}$$

Lampiran 23. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tabel Uji Normalitas
Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

n	X_i	$(X_i - \bar{X})^2$	$Z_i = (X_i - \bar{X})/s$	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	90	505,00	-2,22	0,0132	0,0278	0,0146
2	93	379,17	-1,93	0,0271	0,0556	0,0284
3	93	379,17	-1,93	0,0271	0,0833	0,0562
4	96	271,33	-1,63	0,0517	0,1111	0,0594
5	96	271,33	-1,63	0,0517	0,1389	0,0872
6	105	55,83	-0,74	0,2300	0,1667	0,0634
7	106	41,89	-0,64	0,2611	0,1944	0,0667
8	106	41,89	-0,64	0,2611	0,2222	0,0389
9	108	20,00	-0,44	0,3292	0,2500	0,0792
10	109	12,06	-0,34	0,3657	0,2778	0,0879
11	109	12,06	-0,34	0,3657	0,3056	0,0601
12	109	12,06	-0,34	0,3657	0,3333	0,0324
13	109	12,06	-0,34	0,3657	0,3611	0,0046
14	110	6,11	-0,24	0,4035	0,3889	0,0146
15	110	6,11	-0,24	0,4035	0,4167	0,0132
16	111	2,17	-0,15	0,4421	0,4444	0,0023
17	114	2,33	0,15	0,5600	0,4722	0,0878
18	114	2,33	0,15	0,5600	0,5000	0,0600
19	114	2,33	0,15	0,5600	0,5278	0,0323
20	115	6,39	0,25	0,5987	0,5556	0,0431
21	115	6,39	0,25	0,5987	0,5833	0,0153
22	116	12,45	0,35	0,6364	0,6111	0,0253
23	116	12,45	0,35	0,6364	0,6389	0,0025
24	116	12,45	0,35	0,6364	0,6667	0,0303
25	117	20,50	0,45	0,6728	0,6944	0,0217
26	118	30,56	0,55	0,7076	0,7222	0,0146
27	119	42,61	0,65	0,7407	0,7500	0,0093
28	119	42,61	0,65	0,7407	0,7778	0,0371
29	119	42,61	0,65	0,7407	0,8056	0,0649
30	121	72,72	0,84	0,8004	0,8333	0,0329
31	122	90,78	0,94	0,8269	0,8611	0,0342
32	122	90,78	0,94	0,8269	0,8889	0,0620
33	123	110,83	1,04	0,8510	0,9167	0,0656
34	125	156,95	1,24	0,8922	0,9444	0,0522
35	128	241,11	1,54	0,9376	0,9722	0,0346
36	136	553,56	2,33	0,9900	1,0000	0,0100
Σ	4.049	3580,97			MAX=	0,0879
Rata-Rata	112,47					
Standar Devias	10,12					

$$s = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{xi})^2}{n - 1}} \quad 10,12$$

L hitung	0,0879	
L tabel	0,1476	<i>Normal</i>

Kesimpulan:

Dari perhitungan, didapat nilai Lhitung terbesar = 0,0879 dan Ltabel n = 36 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,1476. Sehingga Lhitung < Ltabel. Maka, dapat disimpulkan bahwa DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Lampiran 24. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol

**Tabel Uji Normalitas
Data Motivasi Belajar Kelas Kontrol**

n	X_i	$(X_i - \bar{X}_i)^2$	$Z_i = (X_i - \bar{X}_i) / s$	F(Z_i)	S(Z_i)	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	80	779,34	-2,38	0,0086	0,0278	0,0192
2	90	321,01	-1,53	0,0632	0,0556	0,0076
3	93	222,51	-1,27	0,1016	0,0833	0,0182
4	96	142,01	-1,02	0,1547	0,1111	0,0435
5	97	119,17	-0,93	0,1758	0,1389	0,0370
6	97	119,17	-0,93	0,1758	0,1667	0,0092
7	98	98,34	-0,85	0,1988	0,1944	0,0043
8	99	79,51	-0,76	0,2234	0,2222	0,0012
9	100	62,67	-0,68	0,2497	0,2500	0,0003
10	100	62,67	-0,68	0,2497	0,2778	0,0281
11	100	62,67	-0,68	0,2497	0,3056	0,0558
12	101	47,84	-0,59	0,2776	0,3333	0,0558
13	101	47,84	-0,59	0,2776	0,3611	0,0835
14	102	35,01	-0,50	0,3069	0,3889	0,0820
15	104	15,34	-0,33	0,3691	0,4167	0,0475
16	104	15,34	-0,33	0,3691	0,4444	0,0753
17	105	8,51	-0,25	0,4017	0,4722	0,0705
18	106	3,67	-0,16	0,4351	0,5000	0,0649
19	108	0,01	0,01	0,5028	0,5278	0,0249
20	108	0,01	0,01	0,5028	0,5556	0,0527
21	108	0,01	0,01	0,5028	0,5833	0,0805
22	109	1,17	0,09	0,5368	0,6111	0,0743
23	111	9,51	0,26	0,6037	0,6389	0,0351
24	113	25,84	0,43	0,6677	0,6667	0,0011
25	114	37,01	0,52	0,6981	0,6944	0,0037
26	114	37,01	0,52	0,6981	0,7222	0,0241
27	117	82,51	0,77	0,7808	0,7500	0,0308
28	117	82,51	0,77	0,7808	0,7778	0,0030
29	118	101,67	0,86	0,8052	0,8056	0,0004
30	119	122,84	0,95	0,8278	0,8333	0,0055
31	119	122,84	0,95	0,8278	0,8611	0,0333
32	125	291,84	1,46	0,9275	0,8889	0,0386
33	125	291,84	1,46	0,9275	0,9167	0,0108
34	126	327,01	1,54	0,9386	0,9444	0,0059
35	128	403,34	1,71	0,9567	0,9722	0,0155
36	133	629,17	2,14	0,9838	1,0000	0,0162
Σ	3.885	4808,75			MAX=	0,0835
Rata-Rata	107,92					
Standar Devias	11,72					

$$s = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{xi})^2}{n - 1}} \quad 11,72$$

L hitung	0,0835	
L tabel	0,1476	<i>Normal</i>

Kesimpulan:

Dari perhitungan, didapat nilai Lhitung terbesar = 0,0835 dan Ltabel n = 36 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,1476. Sehingga Lhitung < Ltabel. Maka, dapat disimpulkan bahwa DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Lampiran 25. Perhitungan Uji Homogenitas

UJI HOMOGENITAS MOTIVASI BELAJAR

No	X Eksperimen	X Kontrol
1	90	80
2	93	90
3	93	93
4	96	96
5	96	97
6	105	97
7	106	98
8	106	99
9	108	100
10	109	100
11	109	100
12	109	101
13	109	101
14	110	102
15	110	104
16	111	104
17	114	105
18	114	106
19	114	108
20	115	108
21	115	108
22	116	109
23	116	111
24	116	113
25	117	114
26	118	114
27	119	117
28	119	117
29	119	118
30	121	119
31	122	119
32	122	125
33	123	125
34	125	126
35	128	128
36	136	133
Rata-rata	112,47	107,92
Varians	102,31	137,39

F tabel:

Jumlah Sampel	dk	F hitung	F tabel	Kesimpulan
36	35	1,34	1,72	Ho diterima
36	35			

Kesimpulan:

Dari perhitungan diatas diperoleh F hitung = 1,34 dan F tabel dengan taraf signifikan 0,05 (35,35) = 1,72. dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,34 < 1,72), maka data dinyatakan **Homogen**.

F hitung	1,34	
F tabel	1,72	Homogen

Lampiran 26. Uji Hipotesis dengan Uji-T

Uji Hipotesis dengan Uji T

No	X_E	X_K	$X_E - \bar{X}_E$	$(X_E - \bar{X}_E)^2$	$X_K - \bar{X}_K$	$(X_K - \bar{X}_K)^2$
1	90	80	-22,47	505,00	-27,92	779,34
2	93	90	-19,47	379,17	-17,92	321,01
3	93	93	-19,47	379,17	-14,92	222,51
4	96	96	-16,47	271,33	-11,92	142,01
5	96	97	-16,47	271,33	-10,92	119,17
6	105	97	-7,47	55,83	-10,92	119,17
7	106	98	-6,47	41,89	-9,92	98,34
8	106	99	-6,47	41,89	-8,92	79,51
9	108	100	-4,47	20,00	-7,92	62,67
10	109	100	-3,47	12,06	-7,92	62,67
11	109	100	-3,47	12,06	-7,92	62,67
12	109	101	-3,47	12,06	-6,92	47,84
13	109	101	-3,47	12,06	-6,92	47,84
14	110	102	-2,47	6,11	-5,92	35,01
15	110	104	-2,47	6,11	-3,92	15,34
16	111	104	-1,47	2,17	-3,92	15,34
17	114	105	1,53	2,33	-2,92	8,51
18	114	106	1,53	2,33	-1,92	3,67
19	114	108	1,53	2,33	0,08	0,01
20	115	108	2,53	6,39	0,08	0,01
21	115	108	2,53	6,39	0,08	0,01
22	116	109	3,53	12,45	1,08	1,17
23	116	111	3,53	12,45	3,08	9,51
24	116	113	3,53	12,45	5,08	25,84
25	117	114	4,53	20,50	6,08	37,01
26	118	114	5,53	30,56	6,08	37,01
27	119	117	6,53	42,61	9,08	82,51
28	119	117	6,53	42,61	9,08	82,51
29	119	118	6,53	42,61	10,08	101,67
30	121	119	8,53	72,72	11,08	122,84
31	122	119	9,53	90,78	11,08	122,84
32	122	125	9,53	90,78	17,08	291,84
33	123	125	10,53	110,83	17,08	291,84
34	125	126	12,53	156,95	18,08	327,01
35	128	128	15,53	241,11	20,08	403,34
36	136	133	23,53	553,56	25,08	629,17
Jumlah	4049	3885		3580,97		4808,75
Rata-Rata	112,47	107,92				
Varians	102,31	137,39				

t hitung	1,765	<i>Signifikan</i>
t tabel	1,684	

Kesimpulan:

Dari hasil Perhitungan diatas diperoleh t hitung = 1,765 dan t tabel dengan alpha 0,05 = 1,684. Dengan demikian t hitung > t tabel, artinya terdapat perbedaan yang **signifikan** antara motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan yang menggunakan *Discovery*

Lampiran 27. Tabel r (Product Moment)

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 28. Tabel Liliefors

Nilai Kritis L Untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel (n)	Taraf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung, Tarsito, 1989.

Lampiran 29. Tabel F

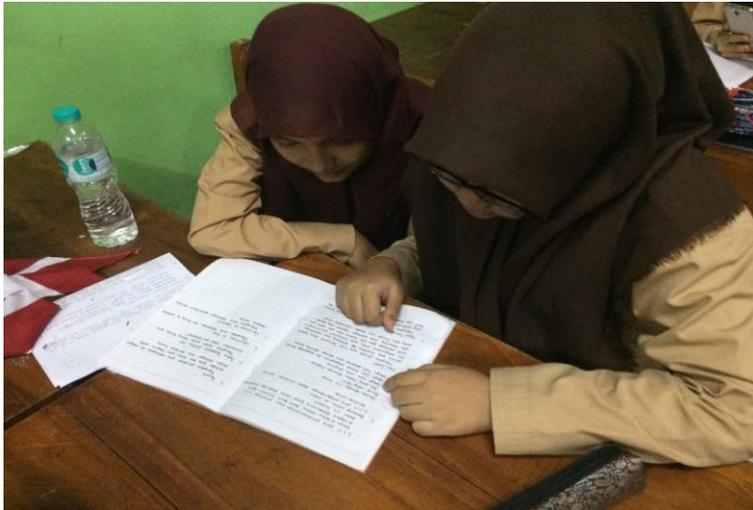
V _α dk Penyebut	V ₁ = dk pomblang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
27	4.21	3.35	2.98	2.73	2.57	2.46	2.37	2.30	2.23	2.20	2.16	2.13	2.08	2.03	1.97	1.93	1.88	1.84	1.80	1.76	1.74	1.71	1.68	1.67
28	7.68	5.49	4.60	4.11	3.79	3.56	3.39	3.26	3.14	3.06	2.98	2.93	2.83	2.74	2.63	2.55	2.47	2.38	2.33	2.25	2.21	2.16	2.12	2.10
29	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.44	2.36	2.29	2.21	2.19	2.15	2.12	2.06	2.02	1.96	1.91	1.87	1.81	1.78	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65
30	7.64	5.45	4.57	4.07	3.75	3.53	3.36	3.23	3.11	3.03	2.95	2.90	2.80	2.71	2.60	2.52	2.44	2.35	2.30	2.22	2.18	2.13	2.09	2.08
31	4.18	3.33	2.93	2.70	2.54	2.43	2.35	2.28	2.21	2.18	2.14	2.10	2.05	2.00	1.94	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73	1.71	1.68	1.65	1.64
32	7.60	5.42	4.54	4.04	3.73	3.50	3.33	3.20	3.11	3.00	2.92	2.87	2.77	2.68	2.57	2.49	2.41	2.32	2.27	2.19	2.15	2.10	2.06	2.03
33	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.34	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.04	1.99	1.93	1.89	1.84	1.79	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.52
34	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.07	2.98	2.90	2.84	2.74	2.66	2.55	2.47	2.38	2.29	2.24	2.16	2.13	2.07	2.03	2.01
35	4.15	3.30	2.90	2.67	2.51	2.40	2.32	2.25	2.19	2.14	2.10	2.07	2.02	1.97	1.91	1.86	1.82	1.76	1.74	1.69	1.67	1.64	1.61	1.59
36	7.50	5.34	4.46	3.97	3.66	3.42	3.25	3.12	3.01	2.94	2.86	2.80	2.70	2.62	2.51	2.42	2.34	2.25	2.20	2.12	2.08	2.02	1.98	1.96
37	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.30	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.00	1.95	1.89	1.84	1.80	1.74	1.72	1.69	1.65	1.61	1.57	1.55
38	7.44	5.28	4.42	3.93	3.61	3.38	3.21	3.08	2.97	2.89	2.82	2.76	2.66	2.58	2.47	2.38	2.30	2.21	2.15	2.08	2.04	1.98	1.94	1.91
39	4.11	3.26	2.86	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.10	2.06	2.03	1.98	1.93	1.87	1.82	1.78	1.72	1.69	1.65	1.62	1.58	1.55	1.53
40	7.39	5.23	4.38	3.89	3.58	3.35	3.18	3.04	2.94	2.86	2.78	2.72	2.62	2.54	2.43	2.35	2.26	2.17	2.12	2.04	2.00	1.94	1.91	1.87
41	4.10	3.25	2.85	2.62	2.46	2.35	2.27	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.96	1.92	1.85	1.80	1.76	1.71	1.67	1.63	1.61	1.57	1.54	1.53
42	7.35	5.21	4.34	3.85	3.54	3.32	3.15	3.02	2.91	2.82	2.75	2.69	2.59	2.51	2.40	2.32	2.22	2.14	2.09	2.00	1.97	1.90	1.86	1.84
43	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.07	2.04	2.00	1.95	1.90	1.84	1.79	1.74	1.69	1.66	1.61	1.59	1.55	1.53	1.51
44	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.88	2.80	2.73	2.66	2.56	2.49	2.37	2.29	2.20	2.11	2.05	1.97	1.94	1.88	1.84	1.81
45	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.02	1.99	1.94	1.89	1.82	1.78	1.73	1.68	1.64	1.61	1.57	1.54	1.51	1.49
46	7.27	5.15	4.29	3.80	3.49	3.26	3.10	2.96	2.86	2.77	2.70	2.64	2.54	2.46	2.35	2.26	2.17	2.08	2.02	1.94	1.91	1.85	1.80	1.78
47	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.92	1.88	1.81	1.76	1.72	1.66	1.63	1.59	1.56	1.52	1.50	1.48
48	7.24	5.12	4.26	3.78	3.48	3.24	3.07	2.94	2.84	2.75	2.68	2.62	2.52	2.44	2.32	2.24	2.15	2.09	2.00	1.92	1.88	1.82	1.78	1.75
49	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.14	2.09	2.04	2.00	1.97	1.91	1.87	1.80	1.75	1.71	1.65	1.62	1.57	1.54	1.51	1.48	1.46
50	7.21	5.10	4.24	3.76	3.44	3.22	3.05	2.92	2.82	2.73	2.66	2.60	2.50	2.42	2.30	2.22	2.13	2.04	1.98	1.90	1.86	1.80	1.76	1.72
51	4.04	3.19	2.80	2.56	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.95	1.90	1.86	1.79	1.74	1.70	1.64	1.61	1.56	1.53	1.50	1.47	1.45
52	7.19	5.08	4.22	3.74	3.42	3.20	3.04	2.90	2.80	2.71	2.64	2.58	2.48	2.40	2.28	2.20	2.11	2.02	1.96	1.88	1.84	1.78	1.73	1.70
53	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.90	1.85	1.78	1.74	1.69	1.63	1.60	1.55	1.52	1.48	1.44	1.44
54	7.17	5.06	4.20	3.72	3.41	3.18	3.02	2.88	2.77	2.70	2.62	2.56	2.46	2.39	2.26	2.18	2.10	2.00	1.94	1.86	1.82	1.75	1.71	1.68
55	4.02	3.17	2.78	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.97	1.93	1.88	1.83	1.76	1.72	1.67	1.61	1.58	1.52	1.50	1.46	1.43	1.41
56	7.12	5.01	4.16	3.68	3.37	3.15	2.98	2.85	2.74	2.66	2.59	2.53	2.43	2.35	2.23	2.15	2.06	1.96	1.90	1.82	1.78	1.71	1.66	1.64

Lampiran 30. Tabel t

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 31. Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP



Rahmalini dilahirkan di Bogor pada tanggal 28 Januari 1996. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Armiwilis dan Ibu Marzianti. Penulis memiliki 2 orang kakak perempuan bernama Febri Aryanti dan Rahmalina. Penulis menjalani pendidikan formal dimulai dari SD Negeri Tugu 6 Depok tahun 2001-2007, SMPIT Raflesia Depok tahun 2007-2010, MAN 13 Jakarta Selatan tahun 2010-2013. Pada tahun 2013, penulis diterima di Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SNMPTN Undangan kemudian terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan konsentrasi Pendidikan Akuntansi. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi menjadi anggota Kelompok Sosial Pencinta Anak. Selain itu, penulis juga aktif dalam berbagai kepanitiaan seperti Masa Pengenalan Akademik (MPA EA), Rapat Tahunan Anggota (RTA) KSPA, serta kegiatan kepanitiaan lainnya.

Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan di Badan Pusat Statistik bagian Publikasi dan bagian Akuntansi 2015 dan Praktik Kegiatan Mengajar di SMK Negeri 16 Jakarta pada tahun 2016. Tahun 2017 penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Pebankan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 16 Jakarta” untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.